

# LAPORAN AKHIR PENELITIAN



## Judul :

**HUBUNGAN PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK KURIKULUM  
2013 DENGAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA  
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK**

## Oleh:

Ketua	: Nilna Fadlillah, M.Ag.	NIDN : 2118119401
Anggota	: Alda Eka Setiawati	NIM : 2019.59.01.3506
	Erniawati	NIM : 2019.59.01.3518

Dibiayai oleh:

Lembaga Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat ( LPPM )  
INSTITUT AGAMA ISLAM QOMARUDDIN  
sesuai dengan Kontrak Penelitian Tahun Anggaran 2022/2023 Nomor  
Kontrak :221/LPPM-IAI Q /B.1./X/2022, tanggal 1-10-2022

**FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM QOMARUDDIN  
Desember 2022**

## HALAMAN PENGESAHAN

**Judul** : HUBUNGAN PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK KURIKULUM 2013 DENGAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK

**Nama Program Studi** : Pendidikan Agama Islam

**Ketua Peneliti**

a. Nama Lengkap : Nilna Fadlillah  
b. NRK/NIDN : 2118119401  
c. Jabatan Fungsional : -  
d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam

**Anggota 1**

a. Nama Lengkap : Alda Eka Setiawati  
b. NIM : 2019.59.01.3506  
c. Jabatan Fungsional : -  
d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam

**Anggota 2**

a. Nama Lengkap : Erniawati  
b. NIM : 2019.59.01.3518  
c. Jabatan Fungsional : -  
d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Biaya : Rp. 15.500.000,-  
Biaya Sumber Lain : Rp. -  
Jangka Waktu Pelaksanaan : 1 Oktober 2022 s.d. 11 Desember 2022

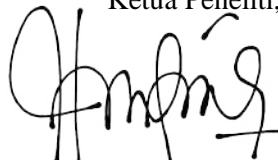
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah



Moh. Naro, M.Pd.I  
NIDN : 2110048501




Gresik, 23 Desember 2022  
Ketua Peneliti,




Nilna Fadlillah  
NIDN : 2118119401

Menyetujui,  
Kepala LPPM,



Oemaruddin, S.Pd.I, M.Pd.I.  
NIDN : 2118078701



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Undang-undang Pasal 1 ayat (1) Nomor 2 Tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup> Maka inti dari tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Perkembangan zaman dari masa ke masa terus berkembang dan mengalami kemajuan terutama dalam ilmu pengetahuan. Perubahan ilmu pengetahuan berkembang dengan pesat karena muncul adanya teori-teori baru, metode-metode baru, dan model-model baru dalam proses belajar mengajar. Perubahan yang terus menerus ini menjadi tuntutan bagi pendidikan terutama di Indonesia agar berubah menjadi lebih baik lagi yaitu dengan menekankan pendekatan saintifik yang merupakan strategi penting demi keberhasilan pendidikan suatu negara.

---

<sup>1</sup>Undang-undang RI,no.20 Tahun 2003,2009,Sistem Pendidikan Nasional.Bandung;Rhusty Pulisher

Berkaitan dengan tujuan pendidikan nasional maka dilakukan pembaharuan-pembaharuan terutama dalam kebijakan pembaharuan kurikulum guna mengatasi perubahan-perubahan di era globalisasi. Untuk menjawab tantangan masa depan yang meliputi arus globalisasi, masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi informasi, konvergensi ilmu dan teknologi, dan ekonomi berbasis pengetahuan, maka pemerintah membuat kebijakan baru dengan membuat kurikulum baru yaitu kurikulum 2013 yang merupakan rujukan dari kurikulum 2006 yaitu kurikulum berbasis kompetensi.

Kurikulum 2013 menitikberatkan struktur capaian pada sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara utuh. Artinya hasil capaian proses belajar diukur dari kesinambungan dan konsistensi antara apa yang diketahui dengan apa yang dilakukan dan apa yang diamalkan. Kompetensi Inti (KI-1) merupakan cakupan nilai-nilai ketuhanan (Religius), Kompetensi Inti (KI-2) mencakup nilai-nilai sikap sosial, Kompetensi Inti (KI-3) mencakup pengetahuan yang bersifat faktual, konseptual, dan prosedural, dan metakognitif, Kompetensi Inti (KI-4) mencakup proses atau tahapan pembelajaran (Keterampilan).<sup>2</sup>

Sedangkan pada kurikulum sebelumnya (KTSP), kurikulum belum mengembangkan kompetensi secara utuh sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional, dan kompetensi yang dikembangkan lebih didominasi oleh aspek pengetahuan, belum sepenuhnya

---

<sup>2</sup> Zulfikri Anas dan Akhmad Supriyatna, *Hitam Putih Kurikulum 2013*, (Serang:AMP Press dan Pustaka Bina Putera, 2014), hlm.150.

menggambarkan pribadi peserta didik (pengetahuan, keterampilan, dan sikap).<sup>3</sup>

Inti dari pembelajaran kurikulum 2013 yaitu dengan menggunakan pendekatan berbasis proses keilmuan (saintifik). Saintifik merupakan sikap yang didasari oleh cara berfikir yang mengikuti metode ilmiah dalam menghadapi suatu persoalan atau fenomena. Saintifik identik dengan sifat jujur, kritis, amanah karena sebelum menyampaikan sebuah informasi, anak yang bersangkutan melakukan serangkaian proses pembuktian bahwa informasi yang disampaikan benar-benar valid sehingga dapat dipertanggungjawabkan, bebas dari prasangka, manipulatif, dan plagiat.<sup>4</sup>

Pendekatan saintifik menerapkan 5 langkah pembelajaran yang dimulai dari mencermati lewat pengamatan (**mengamati**) untuk mendapatkan data awal, lalu memunculkan pertanyaan (**menanya**) sebagai dasar untuk melengkapi data yang dibutuhkan (mendorong tumbuhnya rasa ingin tahu yang lebih jauh), melakukan **eksplorasi** dalam rangka menjawab sejumlah pertanyaan sehingga diperoleh data yang lebih lengkap, melakukan analisis melalui proses **asosiasi** dengan mengaitkan antara satu fakta dengan fakta lain, antara fakta dengan konsep atau teori, lalu diperoleh kesimpulan. Setelah yakin terhadap semua kesimpulan, baru informasi itu **dikomunikasikan** melalui berbagai media penyampaian.<sup>5</sup> Menurut kurikulum 2013 Edisi revisi

---

<sup>3</sup> Prof. Dr. H.E. Mulyasa, M.Pd, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm.61.

<sup>4</sup> Zulfikri Anas dan Akhmad Supriyatna, Op.Cit, hlm.162.

<sup>5</sup> Ibid, hlm. 163.

susunan penggunaan 5 M tersebut tidak harus berurutan karena disesuaikan dengan metode dan strategi belajar yang digunakan.

Penerapan pendekatan saintifik kurikulum 2013 sangat di perlukan dalam pembelajaran agar peserta didik tetap aktif dan menumbuhkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam memecahkan masalah yang sesuai dengan tujuan pendidikan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.<sup>6</sup> Menurut Mas'ud Hasan Abdul Dahar yang dikutip oleh Djamarah, prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja.<sup>7</sup>

Menurut H.C Witherington mengartikan belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian.<sup>8</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.

---

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru,(Surabaya:Usaha Nasional,2012),hlm.19

<sup>7</sup> Ibid, hlm.20.

<sup>8</sup> Drs. H. Muhtadi Syakur, M.Pd.I, Psikologi Pendidikan dan Belajar,(Gresik:STAI-Q,2013) ,hlm.38.

Penerapan pendekatan saintifik kurikulum 2013 ini salah satu faktor yang sangat berhubungan dengan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak yang dapat membuat peserta didik mampu berkomunikasi dan berargumentasi. Kemampuan ini akan terbina selama proses pembelajaran sebab peserta didik akan senantiasa dibiasakan untuk mengkomunikasikan hasil penelitiannya dan akan dibiasakan untuk mempertahankan hasil penelitiannya ketika mendapatkan bantahan-bantahan dari temannya. Pembiasaan berkomunikasi dan berargumen ini juga akan memunculkan karakter positif dalam diri peserta didik baik dalam bertanggung jawab, santun, toleran, berani, kritis, dan etis.

Lembaga pendidikan yang menjadi fokus penelitian adalah SMP NU Karangrejo Manyar Gresik. Menarik diteliti karena sekolah SMP NU Karangrejo manyar gresik merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pendekatan saintifik kurikulum 2013 terutama pada mata pelajaran akidah akhlak yang dimana proses pembelajaran berpusat kepada peserta didik, agar peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran maka peserta didik didorong untuk mencari tahu bukan pembelajaran yang memberi tahu peserta didik, melalui pendekatan saintifik ini peserta didik akan dibiasakan untuk mengembangkan pengetahuannya sendiri sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik berdasarkan konteks nyata yang bermakna bagi dirinya.

Berdasarkan latar belakang diatas, jelaslah bahwa pendekatan saintifik sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Harus dilakukan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai supaya prestasi belajar peserta didik mata pelajaran akidah akhlak menghasilkan hasil yang maksimal. Oleh karena itu, penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **“Hubungan Penerapan Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Di SMP NU Karangrejo Manyar Gresik”**

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pendekatan saintifik kurikulum 2013 kelas VII di SMP NU Karangrejo Manyar Gresik?
2. Bagaimana prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di SMP NU Karangrejo Manyar Gresik?
3. Apakah ada hubungan penerapan pendekatan saintifik kurikulum 2013 dengan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di SMP NU Karangrejo Manyar Gresik?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sebagai permasalahan yang penulis kemukakan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan pendekatan saintifik kurikulum 2013 kelas VII di SMP NU Karangrejo Manyar Gresik.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di SMP NU Karangrejo Manyar Gresik.
3. Untuk mengetahui apakah ada hubungan penerapan pendekatan saintifik kurikulum 2013 dengan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di SMP NU Karangrejo Manyar Gresik.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis

Dapat menambah khasanah keilmuan, khususnya dalam rangka pengetahuan pendekatan saintifik kurikulum 2013.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini berguna untuk mengetahui lebih dalam tentang bagaimana langkah pembelajaran pendekatan saintifik kurikulum 2013.

- b. Bagi sekolah

Bagi sekolah yang mengimplementasikan kurikulum 2013 penelitian ini dapat berguna untuk memberikan masukan dan

penyempurnaan dalam mengembangkan Kurikulum 2013 melalui pendekatan saintifik.

c. Bagi Institut Agama Islam Qomaruddin

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bukti pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu mengadakan penelitian khususnya penelitian di bidang pendidikan.
- 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau sumbangan yang konstruktif dalam meningkatkan pendidikan dan dapat dijadikan bahan pustaka untuk mengadakan penelitian lanjutan.

## **E. Hipotesis Penelitian**

“Hipotesis berasal dari dua kata, yaitu “Hypo” =sementara, dan “thesis”=kesimpulan. Dengan demikian, hipotesis berarti dugaan atau jawaban sementara terhadap suatu permasalahan penelitian. Sehubungan dengan pengertian tersebut maka hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>9</sup>

Hal yang sangat perlu diperhatikan oleh peneliti adalah bahwa ia tidak boleh mempunyai keinginan kuat agar hipotesisnya terbukti dengan cara mengumpulkan data yang hanya bisa membantu memenuhi keinginannya, atau memanipulasi data sedemikian rupa sehingga

---

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta,20113), hlm.110.

mengarah keterbuktian hipotesis. Penelitian harus bersikap objektif terhadap data yang terkumpul.<sup>10</sup>

Ada dua jenis Hipotesis yang digunakan dalam penelitian:

1) Hipotesis Kerja ( $H_a$ )

Yaitu hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antar dua kelompok.

Maka hipotesis ini berbunyi:

“Ada hubungan penerapan pendekatan saintifik kurikulum 2013 dengan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di SMP NU karangrejo Manyar Gresik.

2) Hipotesis Nol ( $H_0$ )

Yaitu hipotesis yang menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel, atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Maka hipotesis ini berbunyi:

“tidak ada hubungan penerapan pendekatan saintifik kurikulum 2013 dengan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di SMP NU karangrejo Manyar Gresik.

Dengan melihat pada dua hipotesis di atas, peneliti mengambil hipotesis kerja ( $H_a$ ), hipotesis ini digunakan untuk mencari jawaban atas rumusan masalah yang ketiga yakni, “Adanya hubungan penerapan pendekatan saintifik kurikulum 2013 dengan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di SMP NU karangrejo Manyar Gresik.

---

<sup>10</sup> Ibid, hlm.111.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup Penelitian**

Agar masalah dalam penelitian ini lebih fokus dan tidak menyimpang dari apa yang ingin diteliti, maka penulis perlu membatasi hal-hal berikut ini:

- a. Variabel bebas (X) adalah pendekatan saintifik kurikulum 2013
- b. Variabel terikat (Y) adalah prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII

### **2. Keterbatasan Penelitian**

Untuk menghindari kesalahan persepsi yang mungkin terjadi, maka diperlukan penjelasan keterbatasan penelitian yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Penelitian ini akan dilakukan di SMP NU Karangrejo Manyar Gresik
- b. Penelitian ini dibatasi pada peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII SMP NU Karangrejo Manyar Gresik.
- c. Penelitian ini hanya membahas tentang hubungan pendekatan saintifik kurikulum 2013 dengan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di SMP NU Karangrejo Manyar Gresik.

## G. Definisi Operasional

Untuk menjaga agar tidak salah pengertian dalam memahami judul skripsi ini yaitu **“Hubungan Penerapan Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Di SMP NU Karangrejo Manyar Gresik”**, maka terlebih dahulu perlu adanya penjelasan dalam pengertian dari beberapa istilah yang digunakan judul tersebut, yaitu:

1. Penerapan adalah perbuatan menerapkan.<sup>11</sup>Penerapan adalah pelaksanaan (praktek) strategi yang tepat yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil yang objektif sehingga dalam melaksanakan penerapan diperlukan keterampilan yang sesuai yang harus dilakukan, yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi. Dalam hal ini diperlukan konsep yang lebih terarah dan metode yang fokus pada pemecahan masalah, sehingga akan wujud hasil yang diinginkan.
2. Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.<sup>12</sup> Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami

---

<sup>11</sup> Peter Salim dan Yenny Salim, Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer,(Jakarta: Modern English Perss,2002),hlm.1598.

<sup>12</sup>Dr. M. Hosnan, Dipl.Ed.,M.Pd, Pendekatan Saintifik dan Konstekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013,(Jakarta: Ghalia Indonesia, 2016), hlm.34.

berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan dapat mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

3. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan.<sup>13</sup> Kurikulum 2013 merupakan wujud dari upaya dalam menghadapi perkembangan dan tuntutan zaman masa kini dan masa mendatang. Lahirnya kurikulum 2013 ini juga mengubah konsep pembelajaran yang dulunya berpusat kepada guru, namun pada kurikulum 2013 ini berpusat kepada peserta didik. Jadi peserta didik sangat berperan aktif di dalam proses pembelajaran yang berlangsung.
4. Prestasi Belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan diukur dengan alat atau tes tertentu.<sup>14</sup> Prestasi belajar bisa dijadikan cerminan sebagai hasil kemampuan peserta didik dalam menyerap pelajaran yang telah disampaikan oleh para pendidik. Adapun indikator dari prestasi belajar peserta didik adalah merujuk pada aspek-aspek kognitif, afktif, dan psikomotorik.

---

<sup>13</sup> Prof. Dr. H.E. Mulyasa, M.Pd, Op.Cit, hlm.167.

<sup>14</sup> Dra. Rohmalina Wahab, M.Pd.I, Psikologi Belajar(Jakarta: Rajawali Press 2016 ), hlm.244.

5. Akidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dan hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>15</sup>

## H. Originalitas Penelitian

**Tabel 1.1**  
**Originalitas penelitian**

No	Nama peneliti, judul penelitian	Tahun	Persamaan	Perbedaan	Jenis Penelitian
<b>Penelitian terdahulu</b>					
1.	Nur Alfiah Rasyid, Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Peningkatan	2018	Pendekatan Saintifik	Minat Belajar	Kuantitatif

<sup>15</sup> Tim Perumus Cipayung, Kurikulum Berbasis Kompetensi, pengelolaan Kurikulum Berbasis Madrasah (Mata Pelajaran Akidah Akhlak untuk Madrasah Tsanawiyah), (Departemen Agama RI, 2011). Hlm.1.

	Minat Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Manongkoki Kabupaten Takalar				
2.	Novita Ribhatun Nafa'ah, pengaruh metode demonstrasi terhadap prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran fikih di MTs al- Khoiriyah Dalegan Panceng	2019	Prestasi Belajar	Metode Demonstrasi	Kuantitatif

	Gresik				
<b>Penelitian Sekarang</b>					
3.	Sa'diyah, Hubungan penerapan pendekatan saintifik kurikulum 2013 dengan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di SMP NU Karangrejo Manyar Gresik	2021	Pendekatan Saintifik kurikulum 2013	Prestasi Belajar	kuantitatif

### **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembahasan sistematika skripsi ini, penulis membagi menjadi lima bab. Yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab.

**BAB I: Pendahuluan**

Dalam bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan Penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional, originalitas penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II: Kajian Pustaka**

Dalam bab ini dikemukakan tentang pendekatan saintifik kurikulum 2013, prestasi belajar, tinjauan tentang mata pelajaran akidah akhlak dan hubungan penerapan pendekatan saintifik kurikulum 2013 dengan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak.

**BAB III: Metodologi Penelitian**

Dalam bab ini dikemukakan lokasi penelitian, jenis penelitian, variabel penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data.

**BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian sekolah SMP NU Karangrejo, penyajian data, serta hasil analisis data.

**BAB V: Penutup**

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013**

##### **1. Pengertian Pendekatan Saintifik**

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang dalam sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.<sup>16</sup>

Menurut Daryanto pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan pertanyaan atau mengajukan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip-prinsip yang ditemukan.<sup>17</sup>

Menurut Imas Kurniasih pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik

---

<sup>16</sup>Pusat Pengembangan tenaga kependidikan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2013, Pendekatan Saintifik

<sup>17</sup> Daryanto, Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 51.

secara aktif mengkonstruksikan konsep pembelajaran melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi masalah atau merumuskan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep.<sup>18</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa untuk mempermudah peserta didik dalam memahami berbagai materi yang diajarkan, pembelajaran saintifik ini melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan.

Dalam Al-Qur'an surah Al-Insyiqaq ayat 6, yang menjelaskan proses belajar yang terkandung dalam pendekatan saintifik:

يَا أَيُّهَا الْإِنْسَانُ إِنَّكَ كَادِحٌ إِلَىٰ رَبِّكَ كَدًّا فَمُلْقِيهٖ

“Hai manusia, sesungguhnya kamu telah bekerja dengan sungguh-sungguh menuju Tuhanmu, maka pasti kamu akan menemukannya” [QS: Al-insyiqaq : 6]

Maksudnya dalam belajar tersebut melalui proses mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengasosiasikan.

Metode saintifik sangat relevan dengan tiga teori belajar, yaitu teori Bruner, teori Piaget, teori Vygotsky. Teori belajar Bruner disebut juga teori belajar penemuan. Ada empat hal pokok yang berkaitan

---

<sup>18</sup> Imas Kurniasih dan Berlin Sani, Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013, (Kata Pena,2014),hlm.29.

dengan teori belajar Bruner. Pertama, individu hanya belajar dan mengembangkan pikirannya apabila ia menggunakan pikirannya. Kedua, dengan melakukan proses-proses kognitif dalam penemuan, siswa akan memperoleh sensasi dan kepuasan intelektual yang merupakan suatu penghargaan intrinsik. Ketiga, satu-satunya cara agar seseorang dapat mempelajari teknik-teknik dalam melakukan penemuan adalah ia memiliki kesempatan untuk melakukan penemuan. Keempat, dengan melakukan penemuan maka akan memperkuat retensi ingatan. Empat hal diatas adalah bersesuaian dengan proses kognitif yang diperlukan dalam pembelajaran menggunakan metode saintifik.<sup>19</sup>

Teori Piaget, menyatakan bahwa belajar berkaitan dengan pembentukan dan perkembangan skema (jamak skemata). Skema adalah suatu struktur mental atau struktur kognitif yang dengannya seseorang secara intelektual beradaptasi dan mengkoordinasi lingkungan sekitarnya. Skema tidak pernah berhenti berubah, skemata seorang anak akan berkembang menjadi skemata orang dewasa. Proses yang menyebabkan terjadinya perubahan skemata disebut dengan adaptasi. Proses terbentuknya adaptasi ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu asimilasi mengintegrasikan stimulus yang berupa persepsi, konsep, hukum, prinsipataupun pengalaman baru ke dalam skema yang sudah ada didalam pikirannya. Akomodasi dapat berupa pembentukan skema baru yang dapat cocok dengan ciri-ciri

---

<sup>19</sup> Dr. M. Hosnan, Dipl.Ed.,M.Pd,Op.Cit,hlm.35.

rangsangan yang ada atau memodifikasi skema yang telah ada sehingga cocok dengan ciri-ciri stimulus yang ada. Dalam pembelajaran diperlukan adanya penyeimbangan atau ekuilibriasi antara asimilasi dan akomodasi.<sup>20</sup>

Vygotsky, dalam teorinya menyatakan bahwa pembelajaran terjadi apabila peserta didik bekerja atau belajar menangani tugas-tugas yang belum dipelajari namun tugas-tugas itu masih berada dalam jangkauan kemampuan atau tugas itu berada dalam zone of proximal development daerah terletak antara tingkat perkembangan anak saat ini yang didefinisikan sebagai kemampuan pemecahan masalah di bawah bimbingan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu.<sup>21</sup>

## **2. Karakteristik pembelajaran dengan pendekatan saintifik**

Pembelajaran saintifik merupakan pembelajaran yang terpusat pada siswa, dimana siswa dituntut untuk menemukan sendiri materi yang berkaitan dengan mata pelajaran tertentu. Pembelajaran dengan metode saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut:<sup>22</sup>

- a. Berpusat pada siswa. Pembelajaran yang berpusat pada siswa menggambarkan strategi-strategi pembelajaran dimana guru lebih memfasilitas dari pada harus mengajar langsung.
- b. Melibatkan keterampilan proses sains dan mengonstruksi konsep, hukum dan prinsip. Mendorong dan menginspirasi peserta didik

---

<sup>20</sup>Ibid, hlm.35.

<sup>21</sup>Ibid, hlm.35.

<sup>22</sup>Muhammad Fathurrohman, M.Pd.I, Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013 Strategi Alternatif Pembelajaran di Era Global, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm 115.

- mampu berfikiri hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan dan tautan satusama lain dari substansi atau materi pembelajaran.
- c. Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berfikir tingkat tinggi siswa.
  - d. Dapat mengembangkan karakter peserta didik. Dengan pembelajaran saintifik diharapkan peserta didik akan mempunyai karakter yang kokoh, karena karakter ditanamkan melalui pembelajaran yang menekankan pada sikap spiritual dan sikap moral.
  - e. Substansi atau materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau nalar tertentu, bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata. Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.
  - f. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

### **3. Tujuan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik**

Pendekatan saintifik mempunyai tujuan tertentu. Tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut. Beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah:<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup>Daryanto, Op.Cit,hlm.54.

- a. Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.
- b. Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis.
- c. Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.
- d. Diperolehnya hasil belajar yang tinggi.
- e. Untuk melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah.
- f. Untuk mengembangkan karakter siswa

#### **4. Prinsip-prinsip Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik**

Prinsip-prinsip pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:<sup>24</sup>

- a. Pembelajaran berpusat pada siswa
- b. Pembelajaran membentuk konsep dari siswa sendiri
- c. Pembelajaran terhindar dari verbalisme
- d. Pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum, dan prinsip
- e. Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir siswa
- f. Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi mengajar guru

---

<sup>24</sup>Ibid, hlm.58.

- g. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi
- h. Adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksi siswa dalam struktur kognitifnya.

## **5. Langkah-langkah Umum Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik**

Langkah-langkah pendekatan ilmiah (scientific approach) dalam proses pembelajaran meliputi:

### **a. Mengamati (observing)**

Mengamati/observing adalah “kegiatan studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan”. Kegiatan mengamati/observasi dilakukan dengan tujuan untuk: “mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari interelasinya elemen-elemen/ unsur-unsur tingkah laku manusia pada fenomena sosial yang serba kompleks dalam pola-pola kultural tertentu”. Dalam kegiatan pembelajaran; siswa mengamati objek yang akan dipelajari. kegiatan belajarnya adalah membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat). Kompetensi yang dikembangkan adalah melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi. Dalam hal ini, guru menyajikan perangkat pembelajaran berupa media pembelajaran. Dalam kegiatan mengamati, guru menyajikan video, gambar, miniatur, tayangan, atau objek asli.

Siswa bisa diajak untuk bereksplorasi mengenai objek yang akan dipelajari.<sup>25</sup>

Kegiatan mengamati dalam pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a, hendaklah guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah melatih kesungguhan, ketelitian, dan mencari informasi.<sup>26</sup>

Pada dasarnya, observasi bertujuan untuk mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka terlibat dalam kejadian yang diamati tersebut. Deskripsi harus kuat, faktual, sekaligus teliti, tanpa harus dipenuhi berbagai hal yang tidak relevan.<sup>27</sup>

Disamping itu, metode observasi sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu siswa, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi, siswa menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang dibawakan guru. Hal tersebut jarang terjadi pada pola pembelajaran konvensional.

---

<sup>25</sup>Dr. M. Hosnan, Dipl.Ed.,M.Pd, Op.Cit,hlm.40.

<sup>26</sup>Muhammad Fathurrohman, M.Pd.I, Op.Cit, hlm 121.

<sup>27</sup>Dr. M. Hosnan, Dipl.Ed.,M.Pd, Op.Cit hlm.41.

Dalam pola pembelajaran konvensional, sering guru menyampaikan materi yang terkadang siswa mampu mengerjakannya akan tetapi tidak tahu bahwa apa yang dikerjakannya tersebut berguna baginya dalam mewujudkan kompetensi dirinya. Metode observasi membantu proses perkembangan kognitif siswa yang terangsang melakukan adaptasi kognitif. Proses adaptasi kognitif berupa akomodasi dan asimilasi. Manfaat yang lain adalah dalam rangka menanamkan rasa cinta kepada lingkungan dan alam.<sup>28</sup>

**b. Menanya (Questioning)**

Langkah kedua pada pendekatan ilmiah/scientific approach adalah questioning (menanya). Kegiatan belajarnya adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai pertanyaan yang bersifat hipotetik). Kompetensi yang dikembangkan adalah kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Pada kegiatan pembelajaran ini, siswa melakukan pembelajaran bertanya.<sup>29</sup>

Model pembelajaran questioning sebenarnya merupakan pengembangan dari metode pembelajaran tanya jawab. Adapun

---

<sup>28</sup>Ibid, hlm.45.

<sup>29</sup>Ibid, hlm.49.

yang dimaksud metode tanya jawab adalah penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, siswa kepada guru, atau dari siswa kepada siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudirman yang mengartikan bahwa “metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru”.

Lebih lanjut, dijelaskan pula oleh Sudirman bahwa metode tanya jawab ini dapat dijadikan sebagai pendorong dan pembuka jalan bagi siswa untuk mengadakan penelusuran lebih lanjut (dalam rangka belajar) dengan berbagai sumber belajar, seperti buku, majalah, surat kabar, kamus, ensiklopedia, laboratorium, video masyarakat, alam, dan sebagainya. Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model questioning adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara pengajuan-pengajuan pertanyaan yang mengarahkan siswa untuk memahami materi pelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.<sup>30</sup>

Bertanya dapat mempunyai beberapa fungsi, berikut ini adalah fungsi bertanya:<sup>31</sup>

- 1) Membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran.

---

<sup>30</sup>Ibid, hlm.50.

<sup>31</sup>Muhammad Fathurrohman, M.Pd.I, Op.Cit, hlm.129.

- 2) Mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri.
- 3) Mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik sekaligus menyampaikan rancangan untuk mencari solusinya.
- 4) Menstrukturkan tugas-tugas dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan sikap, keterampilan, dan pemahamannya atas substansi pembelajaran yang diberikan
- 5) Membangkitkan keterampilan peserta didik dalam berbicara, mengajukan pertanyaan, dan memberi jawaban secara logis, sistematis, dan menggunakan bahasa yang baik dan benar.
- 6) Mendorong partisipasi peserta didik dalam berdiskusi, berargumen, mengembangkan kemampuan berpikir, dan menarik kesimpulan.
- 7) Membangun sikap keterbukaan untuk saling memberi dan menerima pendapat atau gagasan, memperkaya kosa kata, serta mengembangkan toleransi sosial dalam hidup berkelompok.
- 8) Membiasakan peserta didik berpikir spontan dan cepat, serta sigap dalam merespon persoalan yang tiba-tiba muncul.
- 9) Melatih kesantunan dalam berbicara dan membangkitkan kemampuan berempati satu sama lain.

Kegiatan “menanya” dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik). Adapun kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.<sup>32</sup>

**c. Mengumpulkan informasi**

Kegiatan “mengumpulkan informasi” merupakan tindak lanjut dari bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi. Dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, aktivitas mengumpulkan informasi dilakukan melalui eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/kejadian, aktivitas wawancara dengan narasumber dan sebagainya. Adapun kompetensi yang diharapkan

---

<sup>32</sup>Dr. M. Hosnan, Dipl.Ed.,M.Pd, Op.Cit, hlm.56.

adalah mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.<sup>33</sup>

Pada kegiatan menanya ini, peserta didik diharapkan dapat mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan gambar yang ada. Jika peserta didik mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pertanyaan, maka guru dapat memberikan panduan awal untuk kemudian dilanjutkan oleh peserta didik yang lain.

Beberapa tahapan kegiatan yang mungkin untuk dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut:<sup>34</sup>

- 1) Guru harus bisa membuat peserta didik aktif terlibat dalam kegiatan mengamati ini, dengan membangun suasana belajar yang menyenangkan, ceria, dan penuh semangat.
- 2) Guru harus menampung semua pendapat-pendapat peserta didik dan membimbingnya untuk memperbaiki/mengoreksi pengucapan kalimat/ kata yang kurang tepat, tanpa membuat peserta didik malu/ patah semangat.
- 3) Biasakan mengoreksi setelah peserta didik selesai mengungkapkan pendapatnya (apa yang dia ketahui) jangan memotongnya langsung ketika peserta didik sedang bicara.

---

<sup>33</sup>Ibid, hlm.57.

<sup>34</sup>Ibid, hlm.57.

- 4) Beberapa pertanyaan yang diharapkan dapat merangsang peserta didik untuk bertanya dan berdiskusi.
- 5) Guru telah memberikan kata-kata pujian/ penyemangat, setiap peserta didik mengemukakan pendapatnya.

**d. Mengasosiasikan/ mengolah informasi/ menalar (Associating)**

Langkah berikutnya pada scientific approach adalah associating (menalar/ mengolah informasi). Istilah “menalar” (associating) dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam Kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Titik tekannya tentu dalam banyak hal dan situasi peserta didik merupakan pelaku aktif daripada guru. Penalaran adalah proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Penalaran dimaksud merupakan penalaran ilmiah, meskipun penalaran nonilmiah tidak selalu tidak bermanfaat, namun dalam proses pembelajaran hendaknya diminimalisir seminimal mungkin.<sup>35</sup>

Associating “mengasosiasi/ mengolah informasi/ menalar” dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan Permendikbud Nomor 81a tahun 2013, adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan, baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/ eksperimen maupun hasil dari kegiatan

---

<sup>35</sup>Muhammad Fathurrohman, M.Pd.I, Op.Cit, hlm 139.

mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat kepada yang bertentangan. Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi tersebut. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.<sup>36</sup>

**e. Mengomunikasikan**

Pada pendekatan saintifik, guru diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Pada tahapan ini, diharapkan peserta didik dapat mengomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun baik secara bersama-sama dalam kelompok dan atau secara individu dari kesimpulan yang telah dibuat bersama. Kegiatan mengomunikasikan ini dapat diberikan klarifikasi oleh guru agar peserta didik akan mengetahui secara benar apakah jawaban yang telah dikerjakan sudah benar atau ada yang harus diperbaiki. Hal ini dapat diarahkan pada kegiatan konfirmasi sebagaimana pada standar proses.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup>Dr. M. Hosnan, Dipl.Ed.,M.Pd, Op.Cit, hlm.68.

<sup>37</sup>Ibid, hlm.75.

Kegiatan ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut. Kegiatan “mengomunikasikan” dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.<sup>38</sup>

Adapun kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Dalam kegiatan mengomunikasikan, peserta didik diharapkan sudah dapat mempresentasikan hasil temuannya untuk kemudian ditampilkan di depan khalayak ramai sehingga rasa berani dan percaya dirinya dapat lebih terasah. Peserta didik yang lain pun dapat memberikan komentar, saran, atau perbaikan mengenai apa yang dipresentasikan oleh rekannya.

## **6. Model Pembelajaran Kurikulum 2013**

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman

---

<sup>38</sup>Ibid, hlm.76.

pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.<sup>39</sup> Sebagian dari model pembelajaran dalam pendekatan saintifik diantaranya:

**a. Discovery Learning (Pembelajaran Melalui Penemuan)**

Penemuan (discovery) merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme. Model ini menekankan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Wilcox, dalam pembelajaran dengan penemuan, siswa didorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.<sup>40</sup>

Tahapan discovery learning ada empat tahap, yaitu: (1) data dikemukakan oleh peserta didik, (2) peserta didik menganalisis strategi untuk mendapatkan konsep-konsep, (3) peserta didik menganalisis jenis-jenis konsep yang sesuai dengan umur dan pengalaman peserta didik, (4) peserta didik mengaplikasikan konsep.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup> Jamil Suprihatiningrum, M.Pd.Si, Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 142.

<sup>40</sup> Ibid, hlm. 280.

<sup>41</sup> Materi Penguatan Kurikulum 2013 tentang model pembelajaran.

### **b. Inquiry Learning (IL)**

Piaget mengemukakan bahwa inquiry merupakan model pembelajaran yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan peserta didik lainnya.<sup>42</sup>

Model pembelajaran inquiry merupakan metode penyelidikan yang melibatkan proses mental dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:<sup>43</sup>

- 1) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang fenomena alam.
- 2) Merumuskan masalah yang ditemukan.
- 3) Merumuskan hipotesis.
- 4) Merancang dan melakukan eksperimen.
- 5) Mengumpulkan dan menganalisis data
- 6) Menarik kesimpulan mengembangkan sikap ilmiah yakni: objektif, jujur, hasrat ingin tahu, terbuka, berkemauan, dan tanggung jawab.

### **c. Project Based Learning (PBL)**

Model pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media.

Guru menugaskan siswa untuk melakukan eksplorasi, penilaian,

---

<sup>42</sup> Dr.E.Mulyasa, M.Pd, Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2016),hlm.108.

<sup>43</sup> Ibid, hlm.109.

interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Model pembelajaran ini menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata.<sup>44</sup>

Prinsip-prinsip Project Based Learning (PBL):<sup>45</sup>

- 1) Pembelajaran berpusat pada peserta didik yang melibatkan tugas-tugas pada kehidupan nyata untuk memperkaya pembelajaran.
- 2) Tugas proyek menekankan pada kegiatan penelitian berdasarkan suatu tema atau topik yang telah ditentukan dalam pembelajaran.
- 3) Penyelidikan atau eksperimen dilakukan secara autentik dan menghasilkan produk nyata yang telah dianalisis dan dikembangkan berdasarkan tema/ topik yang disusun dalam bentuk produk (Laporan atau hasil karya). Produk laporan atau hasil karya tersebut selanjutnya dikomunikasikan untuk mendapat tanggapan dan umpan balik untuk perbaikan proyek berikutnya.

**d. Problem Based Learning (Pembelajaran Berbasis Masalah)**

Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya

---

<sup>44</sup>Dr. M. Hosnan, Dipl.Ed.,M.Pd, Op.Cit.hlm.319.

<sup>45</sup>Ibid.hlm.323.

sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inquiry, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri. Model ini bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari siswa untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting, dimana tugas guru harus memfokuskan diri untuk membantu siswa mencapai keterampilan mengarahkan diri. Pembelajaran berbasis masalah, penggunaannya di dalam tingkat berpikir yang lebih tinggi, dalam situasi berorientasi pada masalah, termasuk bagaimana belajar.<sup>46</sup>

PBL adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur (ill-structured) dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyesuaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru.

PBL meliputi pengajuan pertanyaan atau masalah, memusatkan pada keterkaitan antar disiplin, penyelidikan autentik, kerja sama dan menghasilkan karya serta peragaan. PBL tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya pada siswa. Pembelajaran berbasis masalah, antara lain bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan pemecahan masalah.

---

<sup>46</sup>Ibid.hlm.295.

## B. Prestasi Belajar

### 1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan.<sup>47</sup>

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Menurut Mas'ud Hasan Abdul Dahar yang dikutip oleh Djamarah, prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja.<sup>48</sup>

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>49</sup> Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap (permanent) sebagai hasil atau akibat dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif, afektif, dan psikomotor. Istilah menetap (permanent) dalam definisi ini mensyaratkan bahwa segala perubahan yang bersifat sementara tidak dapat disebut sebagai hasil atau akibat dari belajar demikian pula istilah pengalaman, ia

---

<sup>47</sup> Moh. Zaiful Rosyid, Prestasi Belajar, (Malang: Literasi Nusantara, 2020), hlm. 3.

<sup>48</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Loc. Cit.

<sup>49</sup> Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 2.

menafsirkan keterkaitan antara belajar dengan segala tingkah laku yang merupakan hasil dari proses kematangan (maturation) fisik atau psikis. Sehingga kemampuan-kemampuan yang disebabkan oleh kematangan fisik atau psikis tidak dapat disebut sebagai hasil dari belajar.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu.

## **2. Prestasi Belajar Sebagai Hasil Penilaian**

Prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa setelah melakukan aktivitas belajar. Prestasi belajar tidak akan bisa diketahui tanpa dilakukan penilaian atas hasil aktivitas belajar siswa. Fungsi prestasi belajar bukan saja untuk mengetahui sejauh mana kemajuan siswa setelah menyelesaikan suatu aktivitas, tetapi yang lebih penting adalah sebagai alat untuk memotivasi siswa agar lebih giat belajar, baik secara individu maupun kelompok.<sup>50</sup>

Prestasi belajar sebagai hasil penilaian adalah sebagai aktivitas dalam menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar itu sendiri. Penilaian itu sendiri adalah terjemahan dari kata evaluasi yang berasal dari kata "evaluation" dalam bahasa Inggris. Drs. Wayan

---

<sup>50</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Op.Cit, hlm.24.

Nurkencana dan Drs. P.P.N. Sumartana yang mengatakan, bahwa istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris "evaluation". Dalam buku **"Essentials Of Education Evaluation"** karangan **Edwin Wand dan Gerald W. Brown**, dikatakan bahwa evaluation refer to the act or proses to determining the value of something. Jadi menurut Wand and Brown, evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai daripada sesuatu. Sesuai dengan pendapat tersebut maka evaluasi pendidikan dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai segala sesuatu dalam dunia pendidikan atau segala sesuatu yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan.

Dalam kaitannya dengan masalah standar penilaian, maka sebelum dilakukan evaluasi, perlu dicari atau disusun konsep-konsep pengukuran, sebab untuk menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar siswa skala pengukuranlah sebagai pedomannya. Kegiatan ini akan terpulung kepada guru, sebab masalah ini merupakan salah satu keahlian dari guru. Demikian juga masalah penilaian, keduanya merupakan bagian yang integral, yang tidak dapat dipisahkan dalam pendidikan dan pengajaran. Dalam rangka untuk mendapatkan data sebagai bahan informasi guna mempermudah dalam melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan pengajaran, dilaksanakan test formatif maupun sumatif. Test ini dimaksudkan untuk mendapatkan data tentang prestasi belajar para siswa, untuk mengetahui potensi para

siswa dan untuk mengetahui keefektifan proses interaksi belajar mengajar.<sup>51</sup>

### **3. Fungsi Prestasi Belajar**

Setiap orang memiliki prestasi belajar yang berbeda-beda, tergantung pada tujuan yang diinginkan. Keinginan pencapaian kebutuhan manusia dalam hirarki kebutuhan Maslow (1970), terdapat tujuh tingkatan, yaitu: kebutuhan fisiologis, sandang pangan, kebutuhan keselamatan, kebutuhan hubungan dan cinta, kebutuhan harga diri, kebutuhan untuk mengetahui dan memahami, kebutuhan estetis dan aktualisasi diri.<sup>52</sup>

Pencapaian prestasi belajar identik dengan keutuhan aktualisasi diri, karena aktualisasi diri merupakan keinginan untuk menjadi apapun yang sanggup diraih oleh seseorang. Ciri aktualisasi diri yaitu penerimaan terhadap diri sendiri dan orang lain secara spontan atau tidak. Apabila individu ada penerimaan diri, bahkan diakui keberadaannya oleh orang lain, maka aktualisasi diri mereka tersalurkan yang akan memberikan rasa kepuasan. Dengan demikian, maka seseorang yang mampu berprestasi akan dapat menunjukkan diri kepada orang lain bahwa mereka dapat melakukan yang terbaik.<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> Ibid, hlm.26.

<sup>52</sup> Lidia Susanti, Prestasi Belajar Akademik & Non Akademik, (Malang: Literasi Nusantara, 2019) Cet-I, hlm.41.

<sup>53</sup> Ibid, hlm.42.

Dalam konteks prestasi belajar, hasil penelitian Kartika mengemukakan bahwa siswa yang berprestasi adalah ketika siswa mulai meyakini bahwa berprestasi merupakan sesuatu yang harus dicapai untuk dapat menunjukkan diri kepada orang lain dan bisa dibanggakan. Menurut Arifin, fungsi prestasi belajar, antara lain,<sup>54</sup>

- a. Sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai siswa.
- b. Sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu.
- c. Sebagai pendorong dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dan berperan sebagai umpan balik untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Sebagai indikator internal dan eksternal bagi institusi pendidikan, dapat diasumsikan dalam kurikulum, bila prestasi tinggi maka kurikulum yang digunakan relevan.
- e. Sebagai indikator kecerdasan siswa.

Dengan demikian, maka prestasi belajar dapat menjadi alat pencapaian kebutuhan manusia, terutama dalam hal aktualisasi diri. Prestasi belajar tercapai jika target yang diinginkan dapat diperoleh dengan usaha yang terukur melalui proses belajar. Sedangkan indikator pencapaiannya dapat dilihat dari jumlah pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang dikuasai.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Ibid, hlm.42..

<sup>55</sup> Ibid, hlm.42

#### 4. Jenis-jenis dan Indikator Prestasi Belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa murid, sangat sulit. Hal itu disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat intangible (tak dapat diraba). Oleh karena itu yang dapat dilakukan oleh guru adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta, dan rasa maupun yang berdimensi karsa.<sup>56</sup>

Kunci pokok utama memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi belajar) dikaitkan dengan jenis-jenis yang hendak diungkapkan atau diukur.<sup>57</sup>

Indikator hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom dengan taxonomy of education objectives membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, psikomotorik.

**Tabel 2.1**

#### **Jenis dan Indikator Prestasi Belajar**

<b>No</b>	<b>Ranah</b>	<b>Indikator</b>
1.	Ranah Kognitif	

<sup>56</sup> Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 148.

<sup>57</sup> Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020), Cet-17, hlm. 216.

	a. Ingatan, Pengetahuan (knowledge)	1.1 dapat menyebutkan 1.2 dapat menunjukkan kembali
	b. Pemahaman (comprehension)	2.1 dapat menjelaskan 2.2 dapat mendefinisikan
	c. Penerapan (application)	3.1 dapat memberikan contoh 3.2 dapat menggunakan secara tepat
	d. Analisis (analysis)	4.1 dapat menguraikan 4.2 dapat mengklasifikasikan
	e. menciptakan, membangun (synthesis)	5.1 dapat menghubungkan materi-materi, sehingga menjadi kesatuan yang baru 5.2 dapat menyimpulkan 5.3 dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)
	f. evaluasi (evaluation)	6.1 dapat menilai 6.2 dapat menjelaskan dan menafsirkan 6.3 dapat menyimpulkan
2.	Ranah Afektif	
	a. penerimaan (receiving)	1.1 menunjukkan sikap menerima

		1.2 menunjukkan sikap menolak
	b. Sambutan	2.1 kesediaan berpartisipasi/ terlibat 2.2 kesediaan memanfaatkan
	c. sikap menghargai (apresiasi)	3.1 menganggap penting dan bermanfaat 3.2 menganggap indah dan harmonis 3.3 mengagumi
	d. pendalaman (internalisasi)	4.1 mengakui dan menyakini 4.2 mengingkari
	e. penghayatan	5.1 melembagakan atau meniadakan 5.2 menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari
3.	Ranah Psikomotor	
	a. keterampilan bergerak dan bertindak	1.1 kecakapan mengkoordinasikan gerak mata, telinga, kaki, dan anggota tubuh yang lainnya.
	b. Kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal	2.1 Kefasihan melafalkan/mengucapkan 2.2 Kecakapan membuat mimik

		dan gerakan jasmani
--	--	---------------------

## 5. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar ada dua, yaitu faktor dari dalam/internal (fisiologis dan psikologis) dan faktor dari luar/eksternal (lingkungan dan instrumental).<sup>58</sup>

### a. Faktor internal (faktor dari dalam)

Dalam proses pembelajaran di sekolah, yang dimaksud dengan masukan mentah (raw input) adalah siswa yang telah memiliki karakteristik tertentu, baik fisiologis maupun psikologis. Karakter fisiologis yakni berkenaan dengan kondisi fisiknya, panca inderanya, dan lain sebagainya. Kondisi jasmani secara umum yang menandai tingkat kebugaran seluruh organ tubuh dan sendi-sendinya sangat mempengaruhi semangat dan intensitas belajar siswa.

Adapun berkenaan dengan kondisi psikologis adalah minat, tingkat kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif.<sup>59</sup>

#### 1) Minat

Minat (interest) adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat dapat diartikan suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh. Minat yang sangat besar merupakan modal utama dalam mencapai

<sup>58</sup>Drs.H. Muhtadi Syakur,M.Pd.I, Op.Cit,hlm.51.

<sup>59</sup>Ibid, hlm.51

tujuan pembelajaran. Untuk menimbulkan minat siswa terhadap sesuatu maka langkah yang utama adalah memahami kebutuhan siswa dan melayani sepenuh hati tanpa ada unsur keterpaksaan dan pemaksaan. Jadi, sebagai seorang pendidik yang bijak dan profesional seharusnya dapat mengkompromikan antara pendapatnya dengan pendapat siswanya, selanjutnya barulah diambil keputusan, sehingga keputusan bukan di tangan satu pihak. Minat bukanlah bawaan dari lahir, untuk itu guru pendidik harus berusaha membangkitkan minat-minat baru bagi siswanya. Cara yang bisa ditempuh adalah memberikan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi, memberikan reward dan punishment, memberikan informasi tentang hubungan antara materi yang diajarkan sekarang dengan yang telah lalu dan tentang manfaat yang diperoleh dari materi yang diajarkan dalam kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

## 2) Kecerdasan

Kecerdasan (intelejensi) menurut Reber, sebagaimana dikutip oleh Muhibbudin Syah, adalah kemampuan psiko-pisik untuk merangsang atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Tingkat kecerdasan siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Semakin tinggi tingkat kecerdasan, maka semakin besar peluang untuk mencapai kesuksesan dalam belajar.

Sebaliknya, semakin rendah tingkat kecerdasan siswa, maka semakin kecil tingkat kesuksesan dalam belajar.

### 3) Bakat

Bakat merupakan kemampuan individu dalam melakukan tugas tertentu dan merupakan karunia yang dibawa sejak lahir. Dengan bakat seseorang dapat mencapai suatu keberhasilan pada masa yang akan datang. Dalam artian setiap orang memiliki bakat yang berpotensi untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan kapasitasnya masing-masing. Sehingga bakat juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar.

### 4) Motivasi

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi untuk belajar adalah motivasi yang diberikan untuk membentuk dan memberikan rangsangan kepada otak siswa untuk tetap semangat dan lebih meningkat dalam menyelesaikan proses pembelajarannya, dengan tujuan supaya berhasil dalam pendidikannya. Motivasi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Karena apabila motivasi tidak diberikan dalam belajar, maka tidak akan terjadi aktivitas pembelajaran, walaupun ada maka hanya kecil sekali.

### 5) Kemampuan kognitif

Ada 3 tujuan pendidikan yang sangat dikenal dan diakui oleh para ahli pendidikan yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif merupakan kemampuan yang selalu dituntut kepada siswa untuk dikuasai. Dan ada tiga kemampuan yang harus dikuasai seseorang (siswa) sebagai jembatan untuk menguasai kemampuan kognitif yaitu persepsi, mengingat, dan berpikir.<sup>60</sup>

b. Faktor Eksternal (Faktor dari luar)

Yang dimaksud faktor dari luar (eksternal) adalah faktor lingkungan (lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya) dan faktor instrumental input (kurikulum, guru, sarana dan fasilitas, manajemen dan program).<sup>61</sup>

1) Faktor Lingkungan,

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan siswa. Dalam lingkunganlah siswa hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang biasa disebut ekosistem. Faktor lingkungan terdiri dari :

a. Lingkungan alami

Lingkungan alami adalah lingkungan tempat tinggal siswa, hidup dan berusaha di dalamnya. Lingkungan bersih, pencemaran, suhu udara dingin, panas, lembab dan

---

<sup>60</sup>Ibid, hlm.56

<sup>61</sup>Ibid, hlm.59.

situasi-kondisi lain akan berpengaruh terhadap belajar siswa.

Lingkungan sekolah yang baik ialah lingkungan sekolah yang didalamnya dihiasi dengan tanaman dan pepohonan(penghijauan) yang dipelihara dengan baik.

b. Lingkungan sosial budaya

Manusia adalah homo socius, yaitu makhluk yang berkecenderungan untuk hidup bersama satu sama lain. Lingkungan sosial budaya di luar sekolah ternyata dapat mendatangkan problem tersendiri bagi anak. Misalnya, letak gedung sekolah hendaknya jauh dari hiruk pikuk lalu lintas, jauh dari pabrik yang membisingkan, dan suasana yang dapat mengganggu konsentrasi siswa dalam menerima materi di dalam kelas.

2) Faktor instrumental input

a. Kurikulum

Kurikulum merupakan unsur substansial dalam pendidikan, tanpa kurikulum proses pembelajaran tidak dapat berlangsung.

b. Guru

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan di

dalamnya. Kalau hanya ada siswa tanpa guru maka tidak akan terjadi proses pembelajaran.

c. Sarana dan fasilitas

Administrasi sarana dan prasarana pendidikan merupakan hal yang sangat menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Seorang tenaga kependidikan perlu menguasai dan memahami administrasi sarana prasarana, baik secara manual maupun teknologi untuk meningkatkan daya kerja yang efektif dan efisien serta mampu menghargai etika kerja sesama personal tenaga kependidikan.

Fasilitas juga merupakan kelengkapan sekolah dan karenanya sama sekali tidak boleh dilupakan. Lengkap tidaknya buku-buku di perpustakaan ikut menentukan kualitas suatu sekolah.

d. Manajemen dan pengelolaan (Permendiknas No. 19/2007 tentang standar pengelolaan pendidikan)

Manajemen pendidikan merupakan hal yang harus diprioritaskan untuk kelangsungan pendidikan, sehingga menghasilkan keluaran yang diinginkan. Manajemen pendidikan merupakan suatu proses untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya pendidikan seperti tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana pendidikan, pemerintah, masyarakat dan

lingkungannya, untuk bersama-sama pencapaian tujuan pendidikan.<sup>62</sup>

## **C. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Akidah Akhlak**

### **1. Pengertian Akidah Akhlak**

Akidah Akhlak merupakan dua buah kata yang digabungkan yaitu Akidah dan Akhlak, yang masing-masing kata tersebut mempunyai arti sendiri-sendiri. Untuk memperjelas pengertian tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

#### **a. Akidah**

Akidah adalah bentuk masdar dari kata 'Aqoda Ya'qidu, 'Aqdan, 'Aqidatan yang berarti ikatan perjanjian, sangkutan dan kokoh.<sup>63</sup> Secara teknis Akidah berarti iman, kepercayaan, dan keyakinan Tumbuhnya kepercayaan di dalam hati, sehingga yang dimaksud akidah adalah kepercayaan yang menghujam/ tersimpul di dalam hati. Menurut istilah akidah adalah hal-hal yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa merasa tentram kepadanya, sehingga menjadi keyakinan kukuh yang tidak tercampur oleh keraguan.<sup>64</sup>

Menurut Muh Chabib Thoha dalam bukunya Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam 'Aqid' adalah jama' dari akidah artinya kepercayaan. Menurut Syara' kepercayaan

---

<sup>62</sup>Ibid,hlm.67.

<sup>63</sup> H. Mahmud Yunus, Kamus Arab Indonesia, (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1972), hlm.274.

<sup>64</sup> Abdullah bin Abdil Hamid al-Atsari, Panduan Akidah Lengkap,(Bogor: Pustaka Ibnu Katsir,2005), hlm.28.

(Aqidah) ialah iman yang kokoh terhadap segala sesuatu yang disebut secara tegas dalam Alqur'an dan Hadist Shahih yang berhubungan dengan dua sendi Aqidah Islamiyah yaitu:

- 1) Ketuhanan, meliputi sifat-sifat Allah swt, nama-nama-Nya yang baik, dan segala pekerjaan-Nya
- 2) kenabian (Nubuwwah) meliputi sifat-sifat Nabi A.S, keterpeliharaan mereka dalam menyampaikan risalah mereka, beriman tentang kerasulan dan mu'jizat yang diberikan kepada mereka dan beriman dengan kitab-kitab yang diturunkan Allah kepada mereka.

Kedua pengertian tersebut dua diatas dapat diambil simpulan bahwa Aqidah adalah mempercayai sesuatu yang pasti yang mana keberadaannya itu tidak harus dibuktikan dengan penglihatan tetapi banyak dengan hati mempercayainya, sehingga hati akan menjadi tenang.

#### **b. Akhlak**

Kata akhlak berasal dari bahasa arab jama' dari "Khuluqun" yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.<sup>65</sup> Akhlak merupakan jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan kata kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan terlebih dahulu.

Menurut Ibnu Maskawaih akhlak dapat diartikan:

حَالٌ لِنَفْسٍ دَاعِيَةٌ لَهَا إِلَى أَفْعَالِهَا مِنْ غَيْرِ فِكْرٍ وَرُءْيَا

---

<sup>65</sup> Yatimin Abdullah, Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an, hlm.2.

Artinya:

*“keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan terlebih dahulu”.*

Definisi yang disebutkan diatas dapat diambil simpulan bahwa suatu perbuatan yang dilakukan berulang kali sehingga menjadi kebiasaan dan perbuatan itu dilakukan dengan kesadaran jiwa, bukan tanpa paksaan atau tanpa kesenjangan atau tanpa coba-coba itu dinamakan **akhlak**.

Mata pelajaran akidah akhlak di SMP/MTs adalah salah satu mata pelajaran pendidikan agama islam yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari dan memperdalam akidah akhlak sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat dan/atau memasuki lapangan kerja.<sup>66</sup>

## **2. Fungsi, Tujuan dan Ruang Lingkup Akidah Akhlak**

### **a. Fungsi :**

Mata Pelajaran Akidah Akhlak berfungsi:<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> KMA No 165 Tahun 2014 tentang Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, hlm.49.

<sup>67</sup> Departemen Agama RI, Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar, (Madrasah Ibtidaiyah 1999), hlm. 39

- 1) Penanaman nilai ajaran islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat
- 2) pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga
- 3) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui akidah akhlak
- 4) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan pengalaman ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif dan lingkungannya atau dari budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari.
- 6) Pembekalan peserta didik untuk mendalami akidah akhlak pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

**b. Tujuan :**

Mata pelajaran akidah akhlak bertujuan:<sup>68</sup>

- 1) Untuk menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang akidah islam sehingga menjadi manusia muslim yang

---

<sup>68</sup> Peraturan menteri Agama Republik Indonesia No 2 Tahun 2008, Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, hlm. 20-21.

terus berkembang keimanan dan ketakwaanya kepada Allah swt.

- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

### **c. Ruang Lingkup Akidah Akhlak**

Ruang lingkup mata pelajaran akidah akhlak pada Jenjang SMP/MTs meliputi:<sup>69</sup>

- 1) Aspek akidah terdiri dari; dasar dan tujuan akidah Islam, sifat-sifat Allah, al- asma' al -husna, iman kepada Allah, Kitab-Kitab Allah, Hari Akhir serta Qadha-Qadar.
- 2) Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas ber-tauhiid, ikhlaas, tha'at, khauf, taubat, tawakal, ikhtiyar, shbar, syukur, qanaa'ah, tawaadhu', husnuzh - zhan, tasamuh dan ta'aawun, berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja yang sehat.
- 3) Aspek akhlak tercela meliputi kufur, syirik, riya', nifaaq, anaaniah, putus asa, ghadhab, tamak, takabbur, hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namiimah.
- 4) Aspek adab meliputi: adab beribadah seperti adab shalat, membaca Al- Qur'an, berdoa, adab kepada kedua orang tua dan guru, adab kepada saudara, teman, dan tetangga, adab

---

<sup>69</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, Akidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013, (Jakarta: Kementerian Agama, 2014)

terhadap lingkungan, yaitu: kepada binatang, dan tumbuhan, di tempat umum dan di jalan.

- 5) Aspek kisah teladan meliputi: Nabi Sulaiman dan umatnya, Ashabul Kahfi, Nabi Yunus dan Nabi Ayub, Kisah Sahabat: Abu Bakar ra, Umar bin Khattab, Ustman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib

#### **D. Hubungan Penerapan Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak**

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran dengan model berpikir ilmiah. Pendekatan ini cukup baik diterapkan dalam ilmu pengetahuan, karena setiap ilmu pengetahuan berdasarkan metode ilmiah. Pendekatan saintifik ini sangat baik diterapkan karena untuk membentuk paradigma yang kokoh pada pola pikir peserta didik dan supaya peserta didik tidak hanya memahami konsep namun membentuk jejaring konsep yang pada akhirnya bisa mengkomunikasikan jejaring konsep tersebut. Seperti halnya yang diterapkan oleh SMP NU Karangrejo Manyar Gresik yang menjadikan pendekatan saintifik sebagai strategi dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran saintifik tidak hanya memandang hasil belajar sebagai muara akhir, namun proses pembelajaran dipandang sangat penting. Oleh karena itu, pembelajaran saintifik menekankan pada keterampilan proses sains. Model ini menekankan pada proses pencarian pengetahuan dari pada transfer pengetahuan, peserta didik dipandang

sebagai subjek belajar yang perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, guru hanyalah seorang fasilitator yang membimbing dan mengkoordinasikan kegiatan belajar. Dalam model ini peserta didik diajak untuk melakukan proses pencarian pengetahuan berkenaan dengan materi pelajaran melalui berbagai aktivitas proses sains. Dengan demikian, maka sangat bagus untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak.

Prestasi belajar peserta didik merupakan sasaran dan tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran. Ini dapat dilihat pada langkah evaluasi pembelajaran. Harapan akan perolehan prestasi belajar peserta didik yang baik adalah mutlak adanya dalam pendidikan. Namun tentunya bukanlah hal yang mudah dalam praktek pencapaian. Selain faktor internal dari peserta didik, juga terdapat faktor eksternal dari peserta didik yang dapat menunjang pencapaiannya. Faktor internal yang dimaksud adalah motivasi yang dimiliki dalam meraih prestasi belajar di sekolah. Sementara untuk faktor eksternal adalah faktor pendorong yang berada diluar individu, misalnya karena situasi kelas selama proses pembelajaran, metode pembelajaran yang diterapkan dan sebagainya.

Ukuran prestasi belajar peserta didik tentunya diberikan sebagai langkah evaluasi pembelajaran yang selama ini dilakukan. Dengan memperhatikan faktor-faktor diatas, maka harapan akan prestasi belajar yang baik akan mudah dicapai. Salah satu faktor yang berhubungan dengan pencapaian prestasi belajar peserta didik adalah faktor eksternal seperti penerapan pendekatan saintifik kurikulum 2013. Dalam

penerapan pendekatan saintifik kurikulum 2013, guru memberikan pengalaman langsung dan peserta didik diberikan kesempatan untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran dimana peserta didik dapat menggunakan pikirannya untuk membangun pemahaman, sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik. Dengan demikian secara tidak langsung pendekatan saintifik kurikulum 2013 memiliki hubungan dengan raihan prestasi belajar dari peserta didik. Walaupun ini merupakan sesuatu yang belum mutlak adanya, tetapi kedua hal tersebut telah menunjukkan adanya relasi yang tentunya saling berhubungan. Penerapan pendekatan saintifik kurikulum 2013 tentunya akan memperhatikan keadaan dan situasi peserta didik, hal ini berhubungan dengan tepat tidaknya pendekatan saintifik kurikulum 2013 digunakan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dan tentunya juga ada hubungannya dengan prestasi belajar yang akan diraih oleh peserta didik.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah lokasi yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Penelitian ini dilakukan di SMP NU yang beralamat di Jl. Kekal Abadi RT 04 RW 02 Desa Karangrejo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistik.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis deskriptif yaitu suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

#### **C. Variabel Penelitian**

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung, Alfabeta.cv, 2020), cet-, hlm.67

Dalam penelitian ini, ada dua macam variabel, yaitu:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Dalam penelitian ini yang dimaksud variabel bebas adalah penerapan pendekatan saintifik kurikulum 2013.

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah prestasi belajar peserta didik.

#### **D. Data dan Sumber Data**

1. Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu jenis data yang meliputi survey dan eksperimen serta jenis data yang dihitung secara langsung. Dan data kuantitatif adalah mengenai hubungan penerapan pendekatan saintifik kurikulum 2013 dengan prestasi belajar peserta didik.

2. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner dan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden,

yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.<sup>71</sup>

## **E. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.<sup>72</sup> Dalam hal ini populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>73</sup>

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan populasi adalah keseluruhan individu yang menjadi sasaran penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah peserta didik kelas VII di SMP NU Karangrejo Manyar Gresik yang berjumlah 36 peserta didik.

### **2. Sampel**

Sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu.<sup>74</sup> Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila subjeknya kurang dari 100 orang lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian

---

<sup>71</sup> Suharsimi Arikunto, Op.Cit., hlm.172.

<sup>72</sup> S. Margono, Metode Penelitian Pendidikan, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm 118

<sup>73</sup> Sugiyono, Op.Cit, hlm.126.

<sup>74</sup> S. Margono, Op.Cit, hlm 121

populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung setidak-tidaknya dari kemampuan peneliti dari waktu, tenaga, dan dana, sempit luasnya wilayah, dan besarnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.<sup>75</sup>Jadi, sampel penelitian ini berjumlah 36 peserta didik.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.<sup>76</sup> Variasi jenis instrumen penelitian adalah Angket (kuesioner), pedoman wawancara, dan dokumentasi.

Angket (kuesioner) adalah proses pengumpulan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan kepada responden agar dijawab sesuai dengan petunjuk yang diberikan. Pada setiap penelitian yang menggunakan angket pasti memerlukan skala pengukuran.

#### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

---

<sup>75</sup> Suharsimi Arikunto, Op.Cit, hlm.120.

<sup>76</sup>Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,(Jakarta:Rineka Cipta,2019),hlm. 203.

## 1. Angket

Angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui.<sup>77</sup>

Angket dalam penelitian ini terdiri dari daftar butir-butir pertanyaan yang dibagikan kepada responden dan di pergunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan variabel pendekatan saintifik kurikulum 2013 dan prestasi belajar.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup atau disebut juga close form questioner yaitu kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban yang lengkap, sehingga pengisi atau responden hanya memberikan jawaban silang pada jawaban yang telah disediakan. Alternatif jawaban berupa multiple choise seperti butir a, b, c, d dan e.

## 2. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, longger, agenda, dan sebagainya.<sup>78</sup> Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang jumlah peserta didik, guru, karyawan, dan lain-lain yang berhubungan dengan obyek penelitian.

---

<sup>77</sup> Suharsimi Arikunto, Op. Cit, hlm. 194.

<sup>78</sup> Ibid, hlm. 274

### 3. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.<sup>79</sup>

## H. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini akan digunakan sebagai langkah-langkah untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan oleh penelitian, antara lain:

### 1. Editing

Editing adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah terkumpul. Tujuannya untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan di lapangan dan bersifat koreksi.

### 2. Skoring

Skoring merupakan tahap pemberian skor terhadap butir-butir pertanyaan yang terdapat dalam setiap pertanyaan. Dalam non tes terdapat lima alternative jawaban (Sangat Setuju, Setuju, Cukup Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju) yang harus dipilih oleh responden. Berikut ini deskripsi penilaian angket Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 dan Prestasi Belajar Peserta Didik.

- Jika Peserta Didik menjawab Sangat Setuju, diberi skor 5
- Jika Peserta Didik menjawab Setuju, diberi skor 4
- Jika Peserta Didik menjawab Cukup Setuju, diberi skor 3

---

<sup>79</sup> Margono, Op.cit, hlm.165.

- Jika Peserta Didik menjawab Tidak Setuju, diberi skor 2
- Jika Peserta Didik menjawab Sangat Tidak Setuju, diberi skor 1

### 3. Tabulating

Tabulating adalah meringkas data yang telah diperoleh ke dalam tabel yang telah dipersiapkan. Proses tabulating meliputi:

- a) Mempersiapkan tabel dengan kolom dan barisnya yang disusun dengan cermat sesuai kebutuhan.
- b) Menghitung banyaknya frekuensi untuk setiap kategori jawaban.
- c) Menyusun distribusi atau tabel frekuensi dengan tujuan agar dapat tersusun rapi, mudah dibaca dan dianalisis.

### 4. Analiting

Sesuai dengan jenis data yang diperoleh, maka dalam penelitian digunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, karena ingin mengetahui ada tidaknya Hubungan Penerapan Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik pada mata pelajaran akidah akhlak Kelas VII Di SMP NU Karangrejo Manyar Gresik.

Untuk mengetahui bagaimana Hubungan Penerapan Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik pada mata pelajaran akidah akhlak Kelas VII Di SMP NU Karangrejo Manyar Gresik, maka dianalisis dengan prosentase, adapun rumusnya adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka prosentase

F = Frekwensi yang sedang dicari persentasinya

N = jumlah frekwensi atau banyaknya individual

Selanjutnya untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan prosentase, peneliti menetapkan standar dengan berpedoman pada kriteria yang diajukan oleh Suharsimi, sebagai berikut:

- a) 76% - 100% tergolong baik
- b) 51% - 75% tergolong cukup
- c) 25% - 50% tergolong kurang baik
- d) 0% - 24% tergolong tidak baik

Untuk mengetahui hubungan antara variabel X (Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013) dengan variabel Y (Prestasi Belajar), maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisa data berdasarkan korelasi product moment. Adapun rumus dari product moment tersebut, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum XY$  = Jumlah perkalian antara variabel X dan variabel Y

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat nilai X

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat nilai Y

$(\sum X)^2$  = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$\sum Y)^2 =$  Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

Setelah melakukan teknik analisa data, peneliti kemudian memberikan interpretasi dengan memasukkan ke dalam analisis data berdasarkan pengaruh product moment, yaitu memberikan interpretasi terhadap  $r_{xy/ro}$ , serta menarik kesimpulan yang dapat dilakukan secara sederhana.

Adapun interpretasi nilai r adalah seperti dalam tabel berikut:

Tabel 3.1

Interpretasi r,x, y

Besarnya “r” Product moment (r <sub>xy</sub> )	Interpretasi
0,00-0,20	Antara variabel x dan variabel y memang terdapat pengaruh, akan tetapi pengaruh itu sangat lemah/rendah sehingga pengaruh itu diabaikan (dianggap tidak ada pengaruh antara variabel x dan y)
0,20-0,40	Antara variabel x dan variabel y terdapat pengaruh yang lemah atau rendah
0,40-0,70	Antara variabel x dan variabel y terdapat pengaruh yang sedang

	atau cukupan
0,70-0,90	Antara variabel x dan variabel y terdapat pengaruh yang kuat atau tinggi
0,90-1.00	Antara variabel x dan variabel y terdapat pengaruh yang sangat kuat atau sangat tinggi

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMP NU Karangrejo Manyar Gresik**

SMP NU Karangrejo didirikan pada tahun 1988 dibawah naungan Yayasan Pendidikan Miftahul Huda Karangrejo Manyar Gresik. Lembaga pendidikan yang ada di desa karangrejo saat itu hanya TK, SD/MI, sehingga untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (SMP) para siswa harus pergi ke luar desa yaitu Sembayat, Bungah, atau Gresik.

Berpijak dari keadaan tersebut maka dipandang perlu untuk mendirikan jenjang pendidikan setingkat SMP. Maka pengurus Yayasan Pendidikan Miftahul Huda yang diketuai oleh Drs. Sya'roni Ruchan mengadakan pertemuan dan merumuskan pendidikan setingkat SMP dengan nama SLTP NU yang selanjutnya berubah menjadi SMP NU hingga sekarang ini.

SMP NU didirikan oleh pengurus Yayasan Pendidikan Miftahul Huda bersama tokoh masyarakat pada tahun 1988 dengan surat rekomendasi Bupati Gresik dengan nomor: 421/420/412.16/IV/1988

##### **2. Profil SMP NU Karangrejo Manyar Gresik**

- a. NPSN : 20500525
- b. NSS : 104050106106
- c. Nama : SMP NU Karangrejo

- d. Status : Swasta
- e. Waktu belajar : Siang
- f. Alamat : Jl. Kekal Abadi RT 04 RW 02 karangrejo Manyar  
Gresik.  
Telp. : 031-3948218  
Email : [smpnukarangrejo@yahoo.co.id](mailto:smpnukarangrejo@yahoo.co.id)
- g. Kecamatan : Manyar
- h. Kabupaten : Gresik
- i. Kode pos : 61151
- j. Tahun Berdiri : 1988
- k. Surat Keputusan :
  - 1) Nomor : 421/420/412.16/IV/1988
  - 2) Tanggal : 21 April 1988
  - 3) Lembaga yang mengeluarkan SK : Kepala Daerah Tingkat II Gresik
- l. Nama Kepala Sekolah : Ismatul Ulya S.Pd.
- m. Perkembangan sekolah 3 tahun terakhir

Tabel 4.1

## Data Jumlah Peserta Didik SMP NU Karangrejo

TAHUN PELAJARAN	JUMLAH SISWA		JUMLAH
	L	P	
2017-2018	34	42	76
2018-2019	50	42	92
2019-2020	51	35	86

2020-2021			99
-----------	--	--	----

## n. Sarana

## 1) Data ruang belajar (kelas)

Tabel 4.2

Kondisi	Jumlah dan ukuran				Jml. Ruang lainnyaYg digunakn untuk ruang kelas (e)	Jumlah ruangyg digunakn untuk ruang kelas (f) = (d+e)
	Ukuran $7 \times 9 \text{m}^2$ (a)	Ukuran $>63 \text{m}^2$ (b)	Ukuran $<63 \text{m}^2$ (c)	Jumlah $(d)=(a+b+c)$ (c)		
Baik	3	-	-	3	-	3
Rsk ringan	-	-	-	-	-	-
Rsk sedang	-	-	-	-	-	-
Rsk berat	-	-	-	-	-	-
Rsk total	-	-	-	-	-	-

## 2) Data ruang belajar lainnya

Tabel 4.3

Jenis Ruangan	Jumlah	Ukuran	Kondisi*)
	(buah)	(p/l)	
1. Perpustakaan	1	8 x 8	-
2. Lab. IPA	1	8 x 8	-
3. Ketrampilan	-	-	-
4. Multimedia	-		-
5. Kesenian	-	-	-
6. Lab Bahasa	-	-	-
7. Lab. Komputer	-	8x8	-
8. PTD	-	-	-
9. Serbaguna	-	-	-
10. ....	-	-	-

## 3) Data ruang kantor

Tabel 4.4

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (PXL)	Kondisi
1. Kepala Sekolah	1	3 x 7	
2. Wakil Kepala Sekolah	1	3 x 7	
3. Guru	1	7 x 6	

4. Tata Usaha	1	3 x 7	
5. Tamu	1	4 x 4	

## 4) Data ruang penunjang

Tabel 4.5

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (PXL)	Kondisi
1. Gudang	-	-	
2. Dapur	-	-	
3. Reproduksi	-	-	
4. KM/WC Guru	1	2 x 4	
5. KM/WC Siswa	6	3 x 4	
6. BK	1	3 x 4	
7. UKS	1	3 x 4	
8. PMR/Pramuka	-	-	
9. OSIS	1	3 x 4	
10. Ibadah	-	-	
11. Ganti	-	-	
12. Koperasi	1	2 x 3	
13. Hall/lobi	-	-	
14. Kantin	1	2 x 4	
15. Rumah Pompa	-	-	
16. Bangsal Kend.	-	-	

17. Rumah Penjaga	-	-	
18. Pos Jaga	-	-	

## m. Prasarana

Tabel 4.6

## Prasarana SMP NU Karangrejo Manyar Gresik

<b>NO</b>	<b>JENIS</b>	<b>RASIO</b>
1	Ruang kelas	3 ruang
2	Ruang perpustakaan	1 ruang
3	Ruang laboratorium IPA	1 ruang
4	Ruang laboratorium komputer	1 ruang
5	Ruang pimpinan	1 ruang
6	Ruang guru	1 ruang
7	Ruang tata usaha	1 ruang
8	Ruang konseling	1 ruang
9	Ruang UKS	1 ruang
10	Jamban	2 ruang
11	Gudang	2 ruang
12	Ruang sirkulasi	1 ruang
13	Tempat bermain / berolahraga	1 buah

### 3. Visi dan Misi SMP NU Karangrejo Manyar Gresik

#### a. Visi

“Terwujudnya lulusan yang bertaqwa, berprestasi, berbudaya, dan berakhlakul karimah “.

#### b. Misi

- 1) Membudayakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) / contestual teaching and learning (CTL)
- 2) Mendorong anak didik mengenali potensi diri dan menyediakan berbagai kegiatan akademik dan nonakademik untuk mengembangkannya.
- 3) Mengembangkan lingkungan fisik dan psikis yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak didik.
- 4) Menumbuhkan penghayatan yang pengalaman ajaran agama Ahlussunnah Wal Jamaah dalam setiap lingkup kegiatan sekolah.

### 4. Data Guru SMP NU Karangrejo Manyar Gresik

Tabel 4.7

NO.	N A M A	L / P	TEMPAT TGL LAHIR	PENDIDIKAN TERAKHIR	JABATAN
1	Ismatul Ulya,S.Pd.	P	Gresik, 09 Februari	S1 Bahasa Inggris	Kepala Sekolah

			1984		
2	Dra.Istianah	P	Gresik, 16 Agustu 1967	S1 Pendidikan Matematika	Waka Kurikulum
3	Abdul Hadi,S.Pd.I	L	Gresik, 16 Mei 1971	S1 Pend. Agama Islam	Waka Kesiswaan
4	Suyatno,S.Ip	L	Gresik, 29 Oktober 1975	S1 Ilmu Politik	Waka Sarpras
5	Muslimin,S.Pd	L	Gresik 12 Juni 1958	S1 Bahasa Indonesia	Waka Humas
6	Nurul Lutfi,S.Pd	L	Gresik, 23- Des-76	S1 Bahasa Dan Sastra Indonesia	BP/BK
7	Drs.Harisatul Huda,S.Pd	L	Gresik, 26 Desember 1963	S1 Pendidikan Agama Islam	Guru
8	Abd.Mughni,S.Pd	L	Gresik, 28 Juli 1959	S1pendidikan Agama Islam	Guru
9	Mustain,S.Pd	L	Malang, 11 April 1975	S1 Pendidikan Seni Rupa	Guru
10	Uswatun Hasanah,S.Pd	P	Gresik, 31 Desember 1972	S1 Pend.Kewargan egaraan	GURU

11	Nailatul Firdausiyah,S.Pd	P	Gresik, 5 Januari 1995	S1 Pendidikan Agama Islam	GURU
12	Nur Zaenab,S.Pd.I	P	Gresik, 14 Maret 1970	S1 Pendidikan Agama Islam	Guru
13	Lis Sa'idah,SH	P	Gresik, 18 Agustus 1982	S1 Hukum	Guru
14	Noer Ainiyah,S.Hi	P	Gresik 11 Januari 1984	S1 Hukum Islam	Tenaga Pendidikan
15	Nur Jannatin,S.Pd.	P	Gresik 12 November 1994	S1 Biologi	Tenaga Pendidikan
16	Vidya Shonata,S,Hi	P	Gresik, 30 Oktober 1980	S1 Hukum Islam	Tenaga Pendidikan
17	Mela Arista, S.Pd.	P	Gresik, 25 Maret 1989	S1 Kimia	Tenaga Pendidikan

### 5. Data Siswa SMP NU Karangrejo Manyar Gresik

Tabel 4.8

NO	NAMA	KELAS
1	Abdan Qolba Dzikrullah	VII

2	Abi Hidayatullah	VII
3	Aditya Pratama Putra	VII
4	Ahmad Maulidu Syaiful Haq	VII
5	Alysa Quthorun Nada	VII
6	Angelina Mirza Felisa	VII
7	Diana Safira	VII
8	Dinara Safina Firda	VII
9	Fairuz Ziyad Sholahuddin	VII
10	Ghoiril A Hibal Ramadhani	VII
11	Jesicha Anatasya	VII
12	Kailani Arina Mumtazah	VII
13	Mayya Shofa	VII
14	Minati Nisa'us Shofi	VII
15	Muhammad Abdi Luhur	VII
16	Muhammad Akbar Fauzzudin	VII
17	Muhammad Farrel Emeraldi R.	VII
18	Muhammad Ferdian Wahyu A.	VII
19	Muhammad Galang Ilmansyah	VII
20	Muhammad Hasan Wirayudha	VII
21	Muhammad Hasby Yusabirin	VII
22	Muhammad Hazby Hizbullah H.	VII
23	Muhammad Misbahul FahmiA.	VII
24	Muhammad Nur Khafid	VII

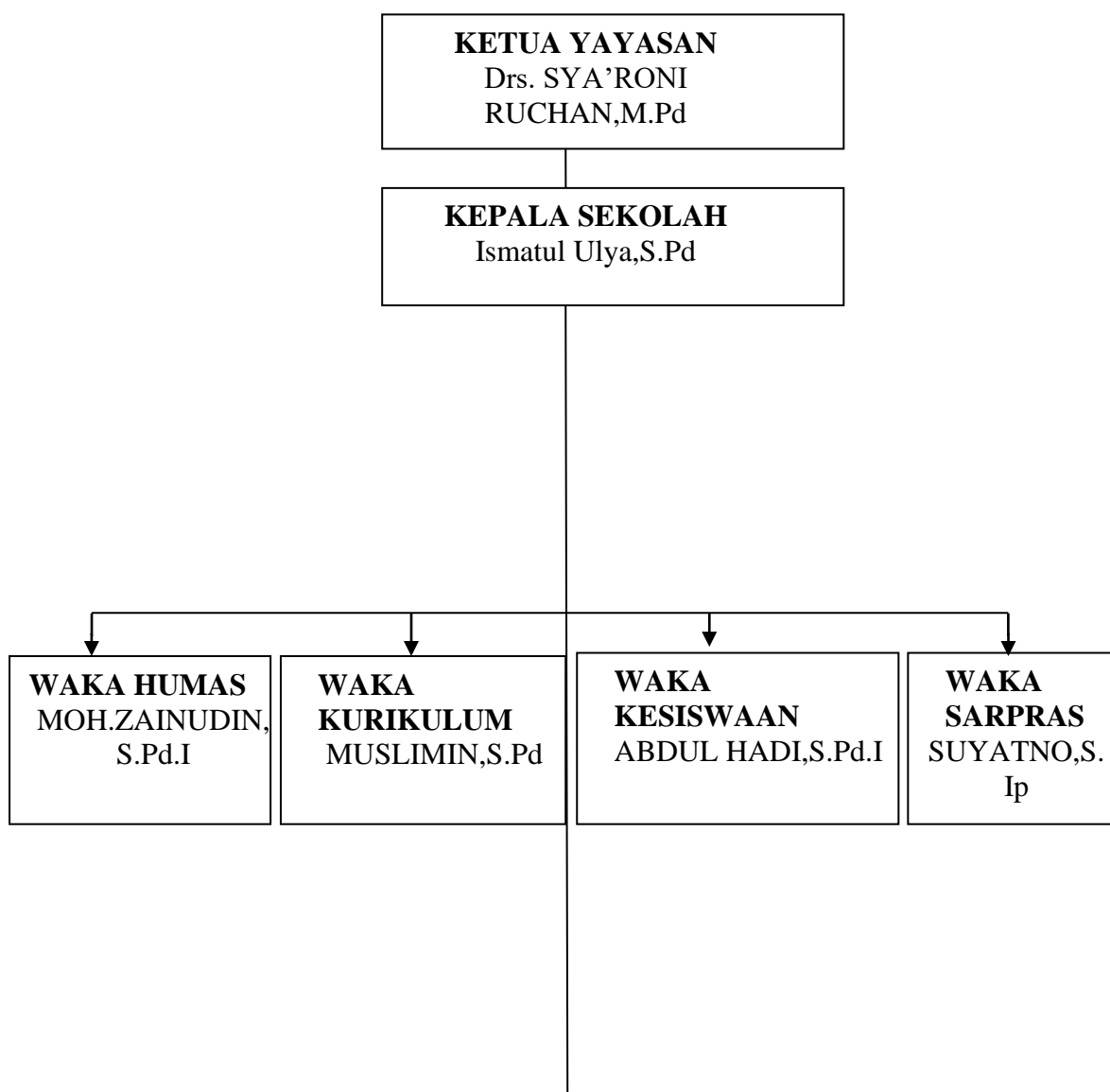
25	Muhammad Rafi Ardiansyah	VII
26	Muhammad Sidi Ghozalba I.	VII
27	Nadya Triana Regnawati	VII
28	Naila Kameliyah Zamzami	VII
29	Nurul Khabibi	VII
30	Nurul Maufiroh	VII
31	Putri Alfirania Khilwa	VII
32	Putri Nadin Febriyanti	VII
33	Riska Esti Vinata	VII
34	Safinatuz Zahro	VII
35	Saskia Ramanda Putri	VII
36	Siti Anisah Cahaya Khuderiayah	VII
37	Winda Sari Anatasya	VII
38	Ahmad Adi Nidzomuddin Z.	VIII
39	Alfin Putra Hamzah	VIII
40	Devina Saharani Mariska	VIII
41	Dian Suci Fatmawati	VIII
42	Dita Amelia	VIII
43	Fanny Anggraini	VIII
44	Friska Adelia Fajrin	VIII
45	Ilmal Yaqin	VIII
46	Maulana Ahmad Al Ma'ali	VIII
47	Moh.Adam Saifuddin	VIII

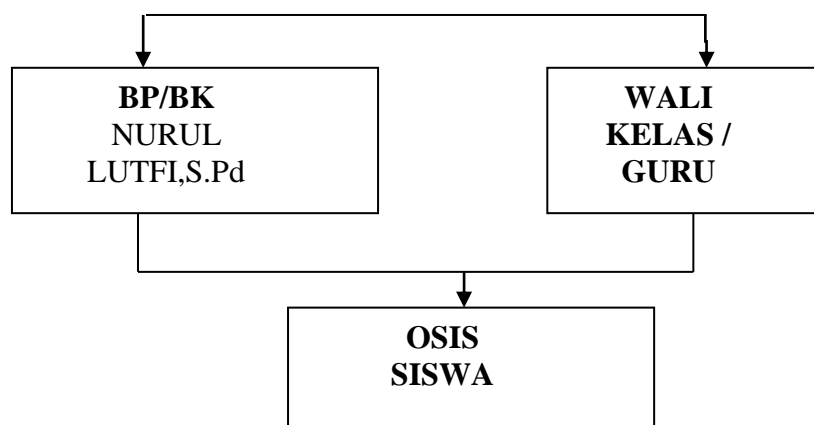
48	Muhammad Adif Firdaus	VIII
49	Muhammad Agus Satrio	VIII
50	Muhammad Bima Airlangga D.	VIII
51	Muhammad Fahrizal Amri	VIII
52	Muhammad Rifqi Alfian F.	VIII
53	Mumtazah Devina Agesti Putri	VIII
54	Nafisah Khalilah S.	VIII
55	Sa'diatus Isnaini	VIII
56	Safinatun Najah	VIII
57	Salsa Putri Nabila	VIII
58	Tiara Ayu Romadhoni	VIII
59	Vina Hannaini Rahmah	VIII
60	Abdillah Safira Ahmad	IX
61	Asroful Ibad	IX
62	Bunga Nafisah	IX
63	Dhini Virnandha Putri	IX
64	Hikma Emal Maulidah	IX
65	Merisca Anggraini	IX
66	Muhammad Afifuddin	IX
67	Muhammad Ainul F.M	IX
68	Muhammad Alfin Fajrin A.	IX
69	Muhammad Fahad Syakhi I.	IX
70	Muhammad Fatihuddin K.	IX

71	Muhammad Habibullah A.	IX
72	Muhammad Ganang Ar-R.	IX
73	Muhammad Syafiil M.	IX
74	Muhammad Zaldi Amrullah	IX
75	Nur Fadilah	IX
76	Putri Tsania Wulandari	IX
77	Saskia Nur Izzabillah P.R.	IX
78	Syarifah	IX
79	Wahyu Agung Nusantoro	IX
80	Ahmad Rofif Hidayatullah	IX
81	Dias Maulana Ahmad	IX
82	Liza Putri Nur Jannah	IX
83	Mar'atus Sa'adah	IX
84	Moh. Nur Jihan Alfarobi	IX
85	Muhammad Gilang K. A.	IX
86	Muhammad Husen Rifa'i	IX
87	Muhammad Nazrul A'dhom	IX
88	Muhammad Novriyan A.	IX
89	Muhammad Nuzulul M	IX
90	Muhammad Saifuddin S.	IX
91	Muhammad Tri Bintang F.G	IX
92	Muhammad Walid Nur H.	IX
93	Nadhifah Nur Rahma	IX

94	Oktafina Rahmadaniah	IX
95	Revinia Anggraini W.R.	IX
96	Rifki Rahmawan	IX
97	Wardhatul Lutvia	IX
98	Wiwini Sholihatul Ilma	IX
99	Zahrah Fauziyah	IX

### 6. Struktur Organisasi SMP NU Karangrejo Manyar Gresik





## 7. Struktur dan Muatan Kurikulum SMP NU Karangrejo Manyar

### Gresik

#### a. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum.

Struktur Kurikulum SMP NU Karangrejo Manyar meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama 3 tahun, mulai kelas VII dan VIII menggunakan Kurikulum 2013, sedangkan untuk kelas IX menggunakan kurikulum K13. Struktur Kurikulum disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Kompetensi Mata Pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut :

1) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMP NU Karangrejo Manyar memuat 13 mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri seperti pada tabel **Struktur Kurikulum K 2013**. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikulum untuk mengembangkan kompetensi disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah termasuk keunggulan daerah yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh Satuan Pendidikan SMP NU Karangrejo Manyar. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi SMP NU Karangrejo Manyar. Kegiatan pengembangan diri dilakukan pengembangan diri melalui pelayanan Bimbingan Konseling, pembiasaan diri, kegiatan ekstrakurikuler, intrakurikuler dan kegiatan terprogram.

2) Pendidikan Karakter dan Lingkungan Hidup

Pendidikan karakter yang meliputi Pendidikan Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN), Gerakan Literasi Sekolah (GLS), Sekolah Sehat dan Ramah Anak dilakukan dengan cara pengintegrasian dalam pembelajaran dan kegiatan

pengembangan diri melalui pelayanan Bimbingan Konseling, pembiasaan diri, kegiatan ekstrakurikuler, intrakurikuler dan beberapa kegiatan terprogram. Pelayanan konseling berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar dan mengembangkan karir peserta didik. Pembiasaan berupa kegiatan penguatan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam setiap waktu pembelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler, intrakurikuler dan kegiatan terprogram meliputi pramuka, istighosah, banjari, pagar nusa, ngaji kitab, pembinaan olimpiade, studi tour, bakti alam, bakti social, UKS dan kantin sehat.

Pendidikan karakter yang dikembangkan yaitu jujur, teliti, rasa ingin tahu, demokrasi, lingkungan, religi, kerjasama, nasionalisme, bekerja keras, dan lain - lain.

Pendidikan lingkungan hidup dilakukan dengan cara pengintegrasian dalam mata pelajaran. Kegiatan Pendidikan Lingkungan Hidup yang dimaksud adalah upaya pelestarian lingkungan, pencegahan kerusakan lingkungan hidup dan pencemaran demi kelangsungan pembangunan berkelanjutan.

Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum satuan pendidikan boleh menambah maksimal 2 jam pembelajaran perminggu secara keseluruhan. Untuk itu, guna mencapai visi, misi, dan tujuan pendidikan, SMP NU

Karangrejo Manyar menambahkan muatan lokal Bahasa Jawa, Ngaji Kitab dan Praktek Ibadah. Alokasi waktu satu jam pelajaran adalah 40 menit. Minggu efektif dalam 1 tahun pembelajaran (2 semester) adalah 43 minggu.

Tabel 4.9

**STRUKTUR PROGRAM KURIKULUM 2013**

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU BELAJAR PER MINGGU		
		VII	VIII	IX
	<b>Kelompok A</b>			
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti			
	1.1 Aqidah Akhlaq	2	2	2
	1.2 Al-Qur'an Hadist	2	2	2
	1.3 Fiqih	1	1	1
	1.4 SKI	2	2	2
	1.5 KE-NU-AN	2	2	2
	1.6 Bahasa Arab	2	2	2
2	Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan	2	2	2

3	Bahasa Indonesia	6	6	6
4	Matematika	5	5	5
5	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
7	Bahasa Inggris	4	4	4
	<b>Kelompok B</b>			
8	Seni Budaya	2	2	2
9	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2
10	Prakarya	2	2	2
	<b>Muatan Lokal</b>			
11	Bahasa Jawa	2	2	2
12	Praktik Ibadah	1	1	1
13	Ngaji Kitab	2	2	2
<b>Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu</b>		<b>48</b>	<b>48</b>	<b>48</b>

#### b. Muatan Kurikulum

Mata Pelajaran dan alokasi waktu berpedoman pada struktur kurikulum di atas dan bertujuan :

## **1. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti**

### **1.1 Aqidah Akhlaq**

- a) Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja
- b) Menerapkan nilai-nilai kejujuran dan keadilan
- c) Memahami keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi
- d) Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun yang mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan
- e) Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman dan memanfaatkan waktu luang sesuai dengan tuntunan agamanya
- f) Menghargai makhluk hidup ciptaan Tuhan dengan melakukan pelestarian lingkungan
- g) Memanfaatkan lingkungan sebagai makhluk ciptaan Tuhan secara bertanggung jawab
- h) Menghargai perbedaan pendapat dalam menjalankan ajaran agama

### **1.2 Alquran Hadits**

- a) Memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang kandungan Alquran.
- b) Memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang pengertian hadits.

- c) Memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang perbedaan Alquran dan Hadits.

### **1.3 Fiqih**

- a) Memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang hukum Islam.
- b) Memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang amalan-amalan yang terkait dengan syariat Islam.
- c) Memberikan motivasi kepada peserta didik melaksanakan amalan-amalan sesuai dengan syariat Islam.

### **1.4 Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)**

- a) Memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang Sejarah Islam.
- b) Memberikan pemahaman kepada peserta didik agar mengenal perjuangan Rasulullah.
- c) Memberikan pemahaman peserta didik agar mengenal penerus perjuangan Rasulullah.

### **1.5 Ke-NU-an**

- a) Memberikan pemahaman kepada peserta didik agar mengenal organisasi NU.
- b) Memberikan pemahaman kepada peserta didik agar mengenal ideologi NU.
- c) Memberikan pemahaman kepada peserta didik agar mengenal Ahlusunnah wal jamaah.

### **1.6 Bahasa Arab**

- a) Melatih peserta didik agar mampu berbahasa arab dengan baik dan benar.
- b) Membiasakan peserta didik berbahasa arab dengan teman-teman.
- c) Memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang keunggulan bahasa arab.

### **2. Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan**

- a. Memberikan pemahaman kepada siswa tentang kesadaran hidup berbagsa dan bernegara dan pentingnya penanaman rasa persatuan dan keatuan
- b. Memahami pentingnya penanaman rasa cinta terhadap lingkungan dalam rangka pencegahan terjadinya kerusakan lilngkungan

### **3. Bahasa Indonesia**

- a. Membina keterampilan berbahasa secara lisan dan tertulis serta dapat menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dan sarana pemahaman terhadap IPTEK
- b. Berkomunikasi dan berinteraksi dengan alam sebagai sarana pemahaman tentang usaha pelestarian lingkungan.

### **4. Bahasa Inggris**

- a. Membina keterampilan berbahasa secara lisan dan tertulis serta dapat menggunakan bahasa inggris sebagai alat

komunikasi dan sarana pemahaman terhadap IPTEK menyongsong era global

- b. Berkomunikasi dan berinteraksi dengan alam sebagai sarana pemahaman terhadap pengelolaan lingkungan di era global

#### **5. Matematika**

- a. Memberi pemahaman logika dan kemampuan dasar matematika dalam rangka penguasaan IPTEK
- b. Menerapkan pemahaman logika dan kemampuan dasar matematika dalam rangka mengurangi pencemaran lingkungan

#### **6. Ilmu Pengetahuan Alam**

- a. Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa untuk menguasai dasar-dasar sains dalam rangka penguasaan IPTEK
- b. Menerapkan pengetahuan dan keterampilan IPA untuk memahami pentingnya pelestarian dan pengelolaan lingkungan

#### **7. Ilmu Pengetahuan Sosial**

- a. Memberikan pengetahuan sosio cultural masyarakat yang majemuk yang mengembangkan kesadaran hidup bermasyarakat serta memiliki keterampilan hidup secara mandiri

- b. Menerapkan kesadaran hidup bermasyarakat yang berwawasan lingkungan guna terciptanya lingkungan yang lestari

## **8. Seni Budaya**

- a. Mengembangkan apresiasi seni, daya kreasi, dan kecintaan pada seni budaya nasional
- b. Menerapkan kemampuan apresiasi seni dan daya kreasi untuk menjaga dan melestarikan lingkungan

## **9. Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan**

- a. Menanamkan kebiasaan hidup sehat, meningkatkan kebugaran dan keterampilan dalam bidang olah raga, menanamkan rasa sportifitas, tanggung jawab, disiplin dan percaya diri dari siswa
- b. Menerapkan rasa sportifitas, tanggung jawab dan disiplin dalam melestarikan lingkungan

## **10. Prakarya**

- a. Memfasilitasi peserta didik mampu berekspresi kreatif melalui keterampilan teknik berkarya berbasis teknologitepat gunadan seni, baik tradisional maupun modern, serta alami maupun artifisial
- b. Membina pesertadidik yang krutis terhadap kemajuan seni dan teknologi serta mampu memanfaatkan karya kearifan local sebagai dasar pengembangan pribadi yang berkarakter Indonesia yang cerdas dan humanis.

## **11. Bahasa Jawa**

- a. Membina keterampilan berbahasa Jawa secara lisan dan tulisan, serta dapat menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa ibu sehari-hari dengan baik dan benar.
- b. Melestarikan budaya Jawa, agar dapat mengkomunikasikan dan berinteraksi dengan alam dan lingkungan budaya Jawa di Indonesia.

## **12. Praktik Ibadah**

Membina keterampilan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan nyata dalam beribadah. Keterampilan tersebut antara lain praktik menghafal surat-surat pendek, berwudhu, tayammum, sholat wajib lima waktu, sholat janazah, sholat jama' qoshor, merawat janazah mulai memandikan, mengafani, dan mensholati, praktik ibadah haji serta umroh, dan praktik ijab qobul dalam pernikahan.

## **13. Ngaji Kitab**

- a. Melatih peserta didik agar menguasai isi kitab yang dipelajari.
- b. Melatih peserta didik lancar membaca kitab.
- c. Melatih peserta didik membiasakan membaca kitab.

## **B. Penyajian Data**

### **1. Laporan Hasil Wawancara**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP NU Karangrejo Manyar Gresik yang terkait dengan penerapan pendekatan saintifik kurikulum 2013 mata pelajaran akidah akhlak, maka peneliti memperoleh hasil wawancara dari Ibu Ismatul Ulya, S.Pd selaku kepala sekolah SMP NU Karangrejo Manyar Gresik, yang menyatakan bahwa SMP NU Karangrejo sudah mengimplementasikan pendekatan saintifik, sejak diterapkan kurikulum K13 disekolah SMP NU Karangrejo sekitar tahun 2018. Dikarenakan penguatan kurikulum K13 dilaksanakan bertahap oleh pemerintah, sekolah SMP NU Karangrejo baru masuk penerapan K13 Pada tahun ke-5 setelah K-13 diluncurkan pemerintah pada tahun 2013.

Dalam Pengimplementasian Pendekatan Saintifik ini dilaksanakan pada seluruh mata pelajaran, baik mata pelajaran umum maupun agama salah satunya akidah akhlak. Dengan menerapkan pendekatan saintifik pada mata pelajaran akidah akhlak ini mendorong peserta didik lebih aktif karena peserta didik diajak melakukan tahap mengamati, menanya, mengeksplorasi, menalar atau mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Dengan melalui tahap-tahap tersebut peserta didik sudah diajak aktif dalam pembelajaran. Demi keberhasilan menerapkan pendekatan saintifik ini, SMP NU Karangrejo memfasilitasi media pembelajaran yang beragam,

diantaranya buku-buku referensi di perpustakaan sekolah, sarana prasarana seperti LCD.

Dampak dengan menerapkan pendekatan saintifik kurikulum 2013 yang dilakukan guru akidah akhlak terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik yaitu peserta didik lebih aktif, kreatif, produktif, afektif dan mandiri dalam proses pembelajaran di kelas ataupun di luar kelas. Penilaian tersebut dapat dilihat dari penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Selain itu, peserta didik dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik, meningkatkan motivasi dan semangat peserta didik, serta meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

## **2. Paparan Data Penerapan Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 di SMP NU Karangrejo Manyar Gresik**

### **a. Jawaban Angket**

Untuk mendapatkan data yang valid, peneliti menggunakan kuesioner/ angket sebagai salah satu instrument pengumpulan data yang terdiri dari 10 item pertanyaan. Angket tersebut disebarkan kepada 36 peserta didik.

Tabel 4.10

#### Daftar Nama Responden

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>KELAS</b>
1	Abdan Qolba Dzikrullah	VII
2	Abi Hidayatullah	VII

3	Aditya Pratama Putra	VII
4	Ahmad Maulidu Syaiful Haq	VII
5	Alysa Quthorun Nada	VII
6	Angelina Mirza Felisa	VII
7	Dinara Safina Firda	VII
8	Fairuz Ziyad Sholahuddin	VII
9	Ghoiril A Hibal Ramadhani	VII
10	Jesicha Anatasya	VII
11	Kailani Arina Mumtazah	VII
12	Mayya Shofa	VII
13	Minati Nisa'us Shofi	VII
14	Muhammad Abdi Luhur	VII
15	Muhammad Akbar Fauzzudin	VII
16	Muhammad Farrel Emeraldi R.	VII
17	Muhammad Ferdian Wahyu A.	VII
18	Muhammad Galang Ilmansyah	VII
19	Muhammad Hasan Wirayudha	VII
20	Muhammad Hasby Yusabirin	VII
21	Muhammad Hazby Hizbullah H.	VII
22	Muhammad Misbahul Fahmi A.	VII
23	Muhammad Nur Khafid	VII
24	Muhammad Rafi Ardiansyah	VII
25	Muhammad Sidi Ghozalba I.	VII

26	Nadya Triana Regnawati	VII
27	Naila Kameliyah Zamzami	VII
28	Nurul Khabibi	VII
29	Nurul Maufiroh	VII
30	Putri Alfirania Khilwa	VII
31	Putri Nadin Febriyanti	VII
32	Riska Esti Vinata	VII
33	Safinatuz Zahro	VII
34	Saskia Ramanda Putri	VII
35	Siti Anisah Cahaya Khuderiyah	VII
36	Winda Sari Anatasya	VII

Selanjutnya setelah seluruh pertanyaan terjawab, peneliti melakukan penyekoran (skoring) dan tabulating pada jawaban para responden.

Skoring atau pemberian skor pada angket yang telah dijawab oleh responden, dengan kriteria sebagai berikut: untuk jawaban sangat setuju diberi skor 5, jawaban setuju diberi skor 4, jawaban cukup setuju diberi skor 3, jawaban tidak setuju diberi skor 2, dan jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1.

Tabel 4.11

Penyekoran Variabel X (Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013)

No	No Urut Penyekoran Skor										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	



24	3	5	5	4	5	4	5	5	5	4	45
25	4	3	5	5	5	5	5	5	4	5	46
26	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	46
27	5	5	4	5	3	5	5	4	5	5	46
28	5	5	4	5	3	5	4	5	4	5	45
29	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	47
30	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	46
31	4	4	4	5	4	5	5	5	5	3	44
32	3	4	5	5	5	4	5	5	4	5	45
33	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	46
34	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	48
35	3	4	5	3	5	4	4	5	4	4	41
36	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	47
	155	154	150	169	149	157	164	162	161	153	1574

Sebelum menjawab rumusan masalah yang pertama, terlebih dahulu peneliti akan menganalisis prosentasi hasil tiap item dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka prosentase

F = Frekwensi yang sedang dicari prosentasinya

N = jumlah frekwensi atau banyaknya individual

Tabel 4.12

## Tabulasi Angket Penerapan Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Item 1

Tentang lebih senang belajar akidah akhlak dengan melakukan kegiatan mengamati baik secara langsung maupun tidak langsung

No	Alternatif Jawaban/Skor	F	Prosentase
1	Sangat Setuju	15	41,7
2	Setuju	17	47,2
3	Cukup Setuju	4	11,1
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		36	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa peserta didik yang menjawab sangat setuju memperoleh prosentase sebesar 41,7%, peserta didik yang menjawab setuju memperoleh prosentase sebesar 47,2%, peserta didik yang menjawab cukup setuju memperoleh prosentase sebesar 11,1%, peserta didik yang menjawab tidak setuju memperoleh prosentase sebesar 0%, peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju memperoleh prosentase sebesar 0%.

Tabel 4.13

Tabulasi Angket Penerapan Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Item 2  
Tentang kegiatan mengamati dalam pembelajaran membuat peserta  
didik peka terhadap lingkungan

No	Alternatif Jawaban/Skor	F	Prosentase
1	Sangat Setuju	16	44,4
2	Setuju	14	38,9
3	Cukup Setuju	6	16,7
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		36	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa peserta didik yang menjawab sangat setuju memperoleh prosentase sebesar 44,4%, peserta didik yang menjawab setuju memperoleh prosentase sebesar 38,9%, peserta didik yang menjawab cukup setuju memperoleh prosentase sebesar 16,7%, peserta didik yang menjawab tidak setuju memperoleh prosentase sebesar 0%, peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju memperoleh prosentase sebesar 0%.

Tabel 4.14

Tabulasi Angket Penerapan Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Item 3  
Tentang kegiatan menanya dalam proses pembelajaran melatih pikiran  
peserta didik menjadi kritis dan tanggap

No	Alternatif Jawaban/Skor	F	Prosentase
1	Sangat Setuju	13	36,1
2	Setuju	16	44,4
3	Cukup Setuju	7	19,5
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		36	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa peserta didik yang menjawab sangat setuju memperoleh prosentase sebesar 36,1%, peserta didik yang menjawab setuju memperoleh prosentase sebesar 44,4%, peserta didik yang menjawab cukup setuju memperoleh prosentase sebesar 19,5%, peserta didik yang menjawab tidak setuju memperoleh prosentase sebesar 0%, peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju memperoleh prosentase sebesar 0%.

Tabel 4.15

## Tabulasi Angket Penerapan Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Item 4

Tentang guru harus mempunyai jiwa humoris agar suasana belajar tidak kaku dan tegang sehingga peserta didik berani untuk bertanya

No	Alternatif Jawaban/Skor	F	Prosentase
1	Sangat Setuju	26	72,2
2	Setuju	9	25
3	Cukup Setuju	1	2,8
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		36	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa peserta didik yang menjawab sangat setuju memperoleh prosentase sebesar 72,2%, peserta didik yang menjawab setuju memperoleh prosentase sebesar 25%, peserta didik yang menjawab cukup setuju memperoleh prosentase sebesar 2,8%, peserta didik yang menjawab tidak setuju memperoleh prosentase sebesar 0%, peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju memperoleh prosentase sebesar 0%.

Tabel 4.16

## Tabulasi Angket Penerapan Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Item 5

Tentang lebih memahami materi akidah akhlak apabila guru  
mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari

No	Alternatif Jawaban/Skor	F	Prosentase
1	Sangat Setuju	16	44,4
2	Setuju	11	30,6
3	Cukup Setuju	7	19,4
4	Tidak Setuju	2	5,6
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		36	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa peserta didik yang menjawab sangat setuju memperoleh prosentase sebesar 44,4%, peserta didik yang menjawab setuju memperoleh prosentase sebesar 30,6%, peserta didik yang menjawab cukup setuju memperoleh prosentase sebesar 19,4%, peserta didik yang menjawab tidak setuju memperoleh prosentase sebesar 5,6%, peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju memperoleh prosentase sebesar 0%.

Tabel 4.17

Tabulasi Angket Penerapan Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Item 6  
 Tentang merasa senang apabila guru memberikan izin untuk mencari  
 tugas dari berbagai media baik buku maupun internet

No	Alternatif Jawaban/Skor	F	Prosentase
1	Sangat Setuju	18	50
2	Setuju	13	36,1
3	Cukup Setuju	5	13,9
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		36	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa peserta didik yang menjawab sangat setuju memperoleh prosentase sebesar 50%, peserta didik yang menjawab setuju memperoleh prosentase sebesar 36,1%, peserta didik yang menjawab cukup setuju memperoleh prosentase sebesar 13,9%, peserta didik yang menjawab tidak setuju memperoleh prosentase sebesar 0%, peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju memperoleh prosentase sebesar 0%.

Tabel 4.18

## Tabulasi Angket Penerapan Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Item 7

Tentang saat pembelajaran berlangsung, guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan hasil diskusi

No	Alternatif Jawaban/Skor	F	Prosentase
1	Sangat Setuju	23	63,9
2	Setuju	10	27,8
3	Cukup Setuju	3	8,3
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		36	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa peserta didik yang menjawab sangat setuju memperoleh prosentase sebesar 63,9%, peserta didik yang menjawab setuju memperoleh prosentase sebesar 27,8%, peserta didik yang menjawab cukup setuju memperoleh prosentase sebesar 8,3%, peserta didik yang menjawab tidak setuju memperoleh prosentase sebesar 0%, peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju memperoleh prosentase sebesar 0%.

Tabel 4.19

Tabulasi Angket Penerapan Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Item 8  
Tentang kegiatan menalar (mengasosiasikan) dalam pembelajaran  
melatih imajinasi saya dalam menganalogikan sesuatu

No	Alternatif Jawaban/Skor	F	Prosentase
1	Sangat Setuju	23	63,9
2	Setuju	9	25
3	Cukup Setuju	3	8,3
4	Tidak Setuju	1	2,8
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		36	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa peserta didik yang menjawab sangat setuju memperoleh prosentase sebesar 63,9%, peserta didik yang menjawab setuju memperoleh prosentase sebesar 25%, peserta didik yang menjawab cukup setuju memperoleh prosentase sebesar 8,3%, peserta didik yang menjawab tidak setuju memperoleh prosentase sebesar 2,8%, peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju memperoleh prosentase sebesar 0%.

Tabel 4.20

Tabulasi Angket Penerapan Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Item 9

Tentang mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, melatih keberanian peserta didik untuk tampil di depan orang banyak

No	Alternatif Jawaban/Skor	F	Prosentase
1	Sangat Setuju	20	55,6
2	Setuju	13	36,1
3	Cukup Setuju	3	8,3
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		36	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa peserta didik yang menjawab sangat setuju memperoleh prosentase sebesar 55,6%, peserta didik yang menjawab setuju memperoleh prosentase sebesar 36,1%, peserta didik yang menjawab cukup setuju memperoleh prosentase sebesar 8,3%, peserta didik yang menjawab tidak setuju memperoleh prosentase sebesar 0%, peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju memperoleh prosentase sebesar 0%.

Tabel 4.21

Tabulasi Angket Penerapan Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Item 10

Tentang saat pembelajaran, guru memberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil pekerjaan peserta didik

No	Alternatif Jawaban/Skor	F	Prosentase
1	Sangat Setuju	14	38,9
2	Setuju	17	47,2
3	Cukup Setuju	5	13,9
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		36	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa peserta didik yang menjawab sangat setuju memperoleh prosentase sebesar 38,9%, peserta didik yang menjawab setuju memperoleh prosentase sebesar 47,2%, peserta didik yang menjawab cukup setuju memperoleh prosentase sebesar 13,9%, peserta didik yang menjawab tidak setuju memperoleh prosentase sebesar 0%, peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju memperoleh prosentase sebesar 0%.

**b. Penerapan Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 di SMP NU Karangrejo Manyar Gresik**

Hal tersebut dapat diketahui dengan mencari prosentase jawaban yang paling banyak. Adapun prosentase jawabannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.22

Prosentase Jawaban Angket Pendekatan Saintifik Kurikulum  
2013

Pilihan	Soal ke-										$\Sigma$ Jawab (%)	$\Sigma$ Jawaban/220
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
A	15	16	13	26	16	18	23	23	20	14	184	51,1
B	17	14	16	9	11	13	10	9	13	17	129	35,9
C	4	6	7	1	7	5	3	3	3	5	44	12,2
D	0	0	0	0	2	0	0	1	0	0	3	0,8
E	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	360	100

Dari data diatas dapat diketahui bahwa jawaban A sebesar 51,1%, jawaban B sebesar 35,9%, jawaban C sebesar 12,2%, jawaban D sebesar 0,8%, dan jawaban E sebesar 0%. Prosentase tertinggi adalah jawabanA (Sangat Setuju) yakni sebesar 51,1% peserta didik.

Berdasarkan pada kriteria yang diajukan oleh Suharsimi, maka nilai 51% tergolong cukup karena berada diantara 51-75%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa penerapan pendekatan saintifik kurikulum 2013 mata pelajaran akidah akhlak di SMP NU Karangrejo Manyar Gresik tergolong cukup.

### **3. Paparan Data Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VII Mata Pelajaran Akidah Akhlak di SMP NU Karangrejo Manyar Gresik**

Untuk mengetahui prestasi belajar siswa SMP NU Karangrejo Manyar Gresik, data diperoleh penulis dengan metode dokumentasi nilai prestasi belajar peserta didik semester genap tahun pelajaran 2020-2021. Adapun nilai prestasi belajar peserta didik SMP NU Karangrejo Manyar Gresik yaitu akidah akhlak.

Tabel 4.23

Data Prestasi Belajar Peserta Didik SMP NU Karangrejo Mata Pelajaran Akidah Akhlak

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>KELAS</b>	<b>NILAI</b>
1	Abdan Qolba Dzikrullah	VII	80
2	Abi Hidayatullah	VII	86
3	Aditya Pratama Putra	VII	87
4	Ahmad Maulidu Syaiful Haq	VII	86
5	Alysa Quthorun Nada	VII	84

6	Angelina Mirza Felisa	VII	92
7	Dinara Safina Firda	VII	84
8	Fairuz Ziyad Sholahuddin	VII	87
9	Ghoiril A Hibal Ramadhani	VII	88
10	Jesicha Anatasya	VII	89
11	Kailani Arina Mumtazah	VII	88
12	Mayya Shofa	VII	82
13	Minati Nisa'us Shofi	VII	85
14	Muhammad Abdi Luhur	VII	84
15	Muhammad Akbar Fauzzudin	VII	80
16	Muhammad Farrel Emeraldi R.	VII	87
17	Muhammad Ferdian Wahyu A.	VII	80
18	Muhammad Galang Ilmansyah	VII	82
19	Muhammad Hasan Wirayudha	VII	82
20	Muhammad Hasby Yusabirin	VII	82
21	Muhammad Hazby Hizbullah H.	VII	84
22	Muhammad Misbahul Fahmi A.	VII	89
23	Muhammad Nur Khafid	VII	90
24	Muhammad Rafi Ardiansyah	VII	88
25	Muhammad Sidi Ghozalba I.	VII	88
26	Nadya Triana Regnawati	VII	89
27	Naila Kameliah Zamzami	VII	92

28	Nurul Khabibi	VII	80
29	Nurul Maufiroh	VII	90
30	Putri Alfirania Khilwa	VII	90
31	Putri Nadin Febriyanti	VII	89
32	Riska Esti Vinata	VII	88
33	Safinatuz Zahro	VII	89
34	Saskia Ramanda Putri	VII	92
35	Siti Anisah Cahaya Khuderiyah	VII	84
36	Winda Sari Anatasya	VII	85
Jumlah			3102

Berdasarkan data yang diperoleh dari dokumentasi nilai raport peserta didik kelas VII SMP NU Karangrejo Manyar Gresik, untuk mengetahui kategori tinggi, sedang dan rendahnya prestasi belajar peserta didik mata pelajaran akidah akhlak, maka dengan terlebih dahulu mencari interval kelasnya, dengan menggunakan pedoman kategori nilai menurut raport, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.24

## Kategori Nilai Menurut Raport

Nilai	Predikat	Keterangan
91-100	A	Baik Sekali
80-90	B	Baik
75-79	C	Cukup

64-74	D	Rendah
<64	E	Tidak Lulus

Setelah diketahui nilai kategori menurut raport, maka akan diketahui prosentasenya dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Maka analisis prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di SMP NU Karangrejo Manyar Gresik sebagai berikut:

Tabel 4.25

Distribusi Frekuensi Tentang Prestasi Belajar Peserta Didik  
Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di SMP NU  
Karangrejo Manyar Gresik

Nilai	Frekuensi	Kategori	Prosentase
91-100	3	Baik Sekali	8,3
80-90	33	Baik	91,7
75-79	0	Cukup	0
64-74	0	Rendah	0
<64	0	Tidak Lulus	0
Jumlah	36		100

Berdasarkan tabel distribusi diatas, dapat diketahui bahwa kategori baik sekali sebesar 8,3%, kategori baik sebesar 91,7%, kategori cukup sebesar 0%, kategori rendah sebesar 0%, dan kategori

tidak lulus sebesar 0%. Prosentase tertinggi adalah nilai 80-90 yaitu sebesar 91,7%. Maka, dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di SMP NU Karangrejo Manyar Gresik tergolong baik.

### C. Hasil Analisis Data

Analisis data hasil penelitian mengenai Hubungan Penerapan Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di SMP NU Karangrejo Manyar Gresik.

Dalam penelitian ini terdapat dua hipotesis yang akan diuji secara empirik untuk menentukan tingkat hubungan penerapan pendekatan saintifik kurikulum 2013 dengan prestasi belajar peserta didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di SMP NU Karangrejo Manyar Gresik (XY).

Untuk memudahkan dalam perhitungan maka perlu dibuat tabulasi kerja sebagai berikut:

Tabel 4.26

Tabel Analisis Korelasi X dengan Y untuk mencari hubungan penerapan pendekatan saintifik kurikulum 2013 dengan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di SMP NU

Karangrejo Manyar Gresik

NO	X	Y	$X^2$	$Y^2$	XY
1	45	80	2025	6400	3600

2	44	86	1936	7396	3784
3	42	87	1764	7569	3654
4	44	86	1936	7396	3784
5	42	84	1764	7056	3528
6	48	92	2304	8464	4416
7	42	84	1764	7056	3528
8	44	87	1936	7569	3828
9	45	88	2025	7744	3960
10	47	89	2209	7921	4183
11	46	88	2116	7744	4048
12	39	82	1521	6724	3198
13	45	85	2025	7225	3825
14	41	84	1681	7056	3444
15	36	80	1296	6400	2880
16	46	87	2116	7569	4002
17	36	80	1296	6400	2880
18	37	82	1369	6724	3034
19	36	82	1296	6724	2952
20	40	82	1600	6724	3280
21	40	84	1600	7056	3360
22	47	89	2209	7921	4183
23	50	90	2500	8100	4500
24	45	88	2025	7744	3960

25	46	88	2116	7744	4048
26	46	89	2116	7921	4094
27	46	92	2116	8464	4232
28	45	80	2025	6400	3600
29	47	90	2209	8100	4230
30	46	90	2116	8100	4140
31	44	89	1936	7921	3916
32	45	88	2025	7744	3960
33	46	89	2116	7921	4094
34	48	92	2304	8464	4416
35	41	84	1681	7056	3444
36	47	85	2209	7225	3995
	1574	3102	69282	267742	135980

Dari tabel diatas dapat diketahui:

$$N = 36$$

$$\sum X = 1574$$

$$\sum Y = 3102$$

$$\sum XY = 135980$$

$$\sum X^2 = 69282$$

$$\sum Y^2 = 267742$$

Setelah diketahui data yang diperlukan, kemudian data dimasukkan dalam rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{36 \times 135980 - (1574) \times (3102)}{\sqrt{\{36 \times 69282 - (1574)^2\} \{36 \times 267742 - (3102)^2\}}} \\
 &= \frac{4895280 - 4882548}{\sqrt{\{2494152 - 2477576\} \{9638712 - 9622404\}}} \\
 &= \frac{12732}{\sqrt{\{16676\} \{16308\}}} \\
 &= \frac{12732}{\sqrt{271952208}} \\
 &= \frac{12732}{16490} \\
 &= 0,772
 \end{aligned}$$

Jadi penerapan pendekatan saintifik kurikulum 2013 memiliki hubungan yang kuat dengan prestasi belajar peserta didik mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di SMP NU Karangrejo Manyar Gresik yaitu sebesar 0,772.

Dari rumus diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasinya adalah 0,772. Langkah selanjutnya adalah menginterpretasikan hasil  $r_{xy}$  dengan menggunakan tabel nilai “ $r$ ” *product moment*, langkah ini ditujukan untuk mengetahui apakah hipotesis kerja ( $H_a$ ) atau hipotesis nol ( $H_o$ ) diterima, maka mencari derajat bebas terlebih dahulu dengan menggunakan rumus:

$$Df/db = N - nr$$

Keterangan:

Df/db = Derajat Bebas

N = Jumlah responden

nr = Banyaknya Indikator

Sehingga diperoleh:

Df/db =  $N - nr$

=  $36 - 2$

= 34

Setelah diketahui derajat bebasnya, maka langkah selanjutnya melihat pada tabel signifikansi nilai “r” *product moment* dengan df/db 34, pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.27

Nilai “r” Product Moment

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263

12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Pada tabel “r” product moment dengan df/db 34 menunjukkan taraf signifikan pada 5% diperoleh nilai 0,339, sedangkan pada taraf signifikan 1% diperoleh nilai 0,436.

Dari perhitungan  $r_{xy} = 0,772$  dan  $dk = n-2 = 36-2 = 34$ . Kemudian pada tabel “r” product moment untuk taraf signifikan 5% = 0,339 dan untuk taraf signifikan 1% = 0,436. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai  $r_{xy}$  lebih besar dari taraf signifikan 5% ( $0,772 \geq$

0,339) dan juga lebih besar dari taraf signifikan 1% ( $0,772 \geq 0,436$ ). Jadi terdapat hasil yang signifikan dan positif antara variabel X dan Y, sehingga hipotesis kerja ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_o$ ) ditolak.

Dengan melihat analisa diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang penting antara pendekatan saintifik kurikulum 2013 dengan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di SMP NU Karangrejo Manyar Gresik.

Sedangkan untuk mengetahui sejauh mana hubungan penerapan pendekatan saintifik kurikulum 2013 dengan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di SMP NU Karangrejo Manyar Gresik dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.28

Interpretasi  $r_{xy}$ 

Besarnya "r" Product moment ( $r_{xy}$ )	Interpretasi
0,00-0,20	Antara variabel x dan variabel y memang terdapat pengaruh, akan tetapi pengaruh itu sangat lemah/rendah sehingga pengaruh itu diabaikan (dianggap tidak ada pengaruh antara variabel x dan y)
0,20-0,40	Antara variabel x dan variabel y terdapat pengaruh yang lemah atau rendah

0,40-0,70	Antara variabel x dan variabel y terdapat pengaruh yang sedang atau cukupan
0,70-0,90	Antara variabel x dan variabel y terdapat pengaruh yang kuat atau tinggi
0,90-1.00	Antara variabel x dan variabel y terdapat pengaruh yang sangat kuat atau sangat tinggi

Adapun hasil penelitian statistik diatas diperoleh nilai koefisiensi hubungan  $r_{xy}$  yaitu 0,772 dan pada tabel interpretasi  $r_{xy}$  diatas menyatakan 0,772 berada di kisaran interval 0,70-0,90 yang menunjukkan antara variabel X dan variabel Y memiliki hubungan yang kuat atau tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan penerapan pendekatan saintifik kurikulum 2013 dengan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di SMP NU Karangrejo Manyar Gresik merupakan hubungan yang penting.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dari data yang terkumpul melalui instrumen pengumpul data seperti kuesioner/angket, wawancara dan dokumentasi sesuai dengan data dari variabel-variabel penelitian, dan setelah data tersebut dianalisis, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Penerapan pendekatan saintifik kurikulum 2013 di SMP NU Karangrejo manyar gresik tergolong cukup. Hal tersebut dibuktikan dengan guru dalam menyajikan materi sudah mencakup lima langkah pembelajaran, metode yang digunakan pun selalu bervariasi. Berdasarkan hasil simpulan tabulasi melalui prosentase angket yakni 51,1%, jika nilai tersebut dikonfirmasi dengan kriteria yang diajukan oleh Suharsimi, maka tergolong dalam kriteria 51-75% yang berarti cukup.
2. Prestasi belajar peserta didik mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di SMP NU Karangrejo Manyar Gresik tergolong baik. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil nilai raport mata pelajaran akidah akhlak melalui prosentase tertinggi nilai 80-90 yaitu sebesar 91,7%. Maka, dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di SMP NU Karangrejo Manyar Gresik tergolong baik.

3. Ada hubungan penerapan pendekatan saintifik kurikulum 2013 dengan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di SMP NU Karangrejo Manyar Gresik. Berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan rumus *product moment* yang menghasilkan  $r_{xy}$  sebesar 0,772 dan apabila nilai  $r_{xy}$  tersebut dikonfirmasi dengan tabel interpretasi nilai  $r_{xy}$  product moment maka berada diantara 0,70-0,90 yang berarti antara variabel x dan variabel y mempunyai pengaruh yang kuat atau tinggi.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan penerapan pendekatan saintifik kurikulum 2013 dengan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di SMP NU Karangrejo Manyar Gresik, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Pihak Sekolah

Bahwa dalam penerapan pendekatan saintifik kurikulum 2013 di SMP NU Karangrejo Manyar Gresik sudah cukup baik. namun, ada yang harus ditingkatkan lagi dari segi sarana dan prasarana yang ada demi kelancaran dan kesuksesan proses pembelajaran.

2. Guru Akidah akhlak

Dari hasil yang telah dikemukakan bahwa hasil penerapan pendekatan saintifik kurikulum 2013 tergolong cukup. Namun,

untuk lebih sempurnanya hendaknya guru akidah akhlak meningkatkan mutu pendidikan mengingat guru adalah seorang pendidik, motivator, fasilitator dan pentransfer ilmu pengetahuan bagi anak didik baik dalam sistem pembelajaran dan metode yang dipergunakan karena yang bertanggung jawab merealisasikan apa yang tertuang di kurikulum adalah guru.

### 3. Siswa

Tugas siswa adalah belajar untuk mempersiapkan masa depan, oleh karena itu peserta didik diharapkan lebih proaktif dalam mengikuti pembelajaran akidah akhlak yang ada di sekolah, agar dapat memperoleh ilmu yang bermanfaat untuk agama, nusa dan bangsa.